

LAPORAN KINERJA



PEMERINTAH KOTA
PONTIANAK



**DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KB,
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK**

**TAHUN
2024**



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak telah menyusun Laporan Kinerja Tahun 2024.

Penyusunan laporan ini didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan ini disusun sebagai media pertanggungjawaban yang memuat informasi tentang pencapaian kinerja Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan, karena itu masukan dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan. Kiranya laporan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Pontianak, 6 Januari 2024

**KEPALA DINAS PENGENDALIAN
PENDUDUK KELUARGA BERENCANA
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN
PERLINDUNGAN ANAK
KOTA PONTIANAK**



dr. Rifka, MM
Pembina Tingkat I
NIP 19740303 200212 2 006



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I : PENDAHULUAN	1
BAB II : PERENCANAAN KINERJA	12
BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA	36
A. Capaian Kinerja Organisasi	36
BAB IV : PENUTUP	132
LAMPIRAN : 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2024	
2. Rencana Aksi 2024	
3. Renstra 2024 - 2026	

BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Kota Pontianak (Lembaran Daerah Kota Pontianak Tahun 2008 Nomor 10 Seri D Nomor 1), memiliki nomenklatur Badan Pemberdayaan Perempuan, Keluarga Berencana (BP2KB), berdasarkan Peraturan Daerah No. 13 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah No. 11 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Kota Pontianak menyebabkan perubahan nomenklatur nama BP2KB menjadi Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BPMPAKB), kemudian dengan masuknya Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa pada waktu itu BPMPAKB memiliki tiga urusan wajib yaitu Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak serta Keluarga Berencana dan Pengendalian Penduduk.

Pada tahun 2017, sesuai Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah nomenklatur BPMPAKB berubah menjadi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A), dengan kriteria tipologi A dan menjalankan urusan wajib Pemerintah non pelayanan dasar yaitu bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, serta Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.

1. Tupoksi

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak sesuai Peraturan Walikota Nomor 118 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak mempunyai tugas pokok membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah Kota dan tugas pembantuan di bidang Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Untuk melaksanakan tugas pokok dimaksud Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menyelenggarakan fungsi :

- a. perumusan kebijakan di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak;
- b. pelaksanaan kebijakan di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak;
- c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak;
- d. pelaksanaan administrasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak; dan
- e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota yang berkaitan dengan tugas dan fungsi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak terdiri dari:

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretaris;
 1. Kepala Subbagian Umum Dan Aparatur; Dan
 2. Kepala Subbagian Perencanaan;
- c. Kepala Bidang Pengendalian Penduduk;
- d. Kepala Bidang Keluarga Berencana Dan Keluarga Sejahtera;
- e. Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Pemberdayaan Masyarakat;

Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat; Berikut tugas pokok dari masing-masing jabatan yang ada di DP2KBP3A Kota Pontianak :

a. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas pokok memimpin dan mengkoordinasikan program kerja Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yaitu merumuskan kebijakan teknis, penyelenggaraan pelayanan umum, pengendalian dan pembinaan teknis yang berada di bawahnya agar tugas berjalan efisien dan efektif.

b. Sekretariat

Sekretaris mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, monitoring dan evaluasi di bidang kesekretariatan.

c. Kasubbag Umum dan Aparatur

Kepala Subbagian Umum dan Aparatur mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan dibidang umum dan kepegawaian.

d. Kasubbag Perencanaan

Kepala Subbagian Perencanaan mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan di bidang perencanaan.

e. Kasubbag Keuangan

Kepala Sub Bagian Keuangan mempunyai tugas pokok merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan di bidang Keuangan.

f. Kepala Bidang Pengendalian Penduduk

Kepala Bidang Pengendalian Penduduk mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan teknis, menyelenggarakan pelayanan umum, melakukan pembinaan teknis, pelaporan dan evaluasi dibidang Pengendalian Penduduk.

g. Kepala Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Kepala Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan teknis, menyelenggarakan pelayanan umum, melakukan pembinaan teknis, pelaporan dan evaluasi di bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera.

h. Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pemberdayaan Masyarakat

Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan teknis, menyelenggarakan pelayanan umum, melakukan pembinaan teknis, pelaporan dan evaluasi di bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

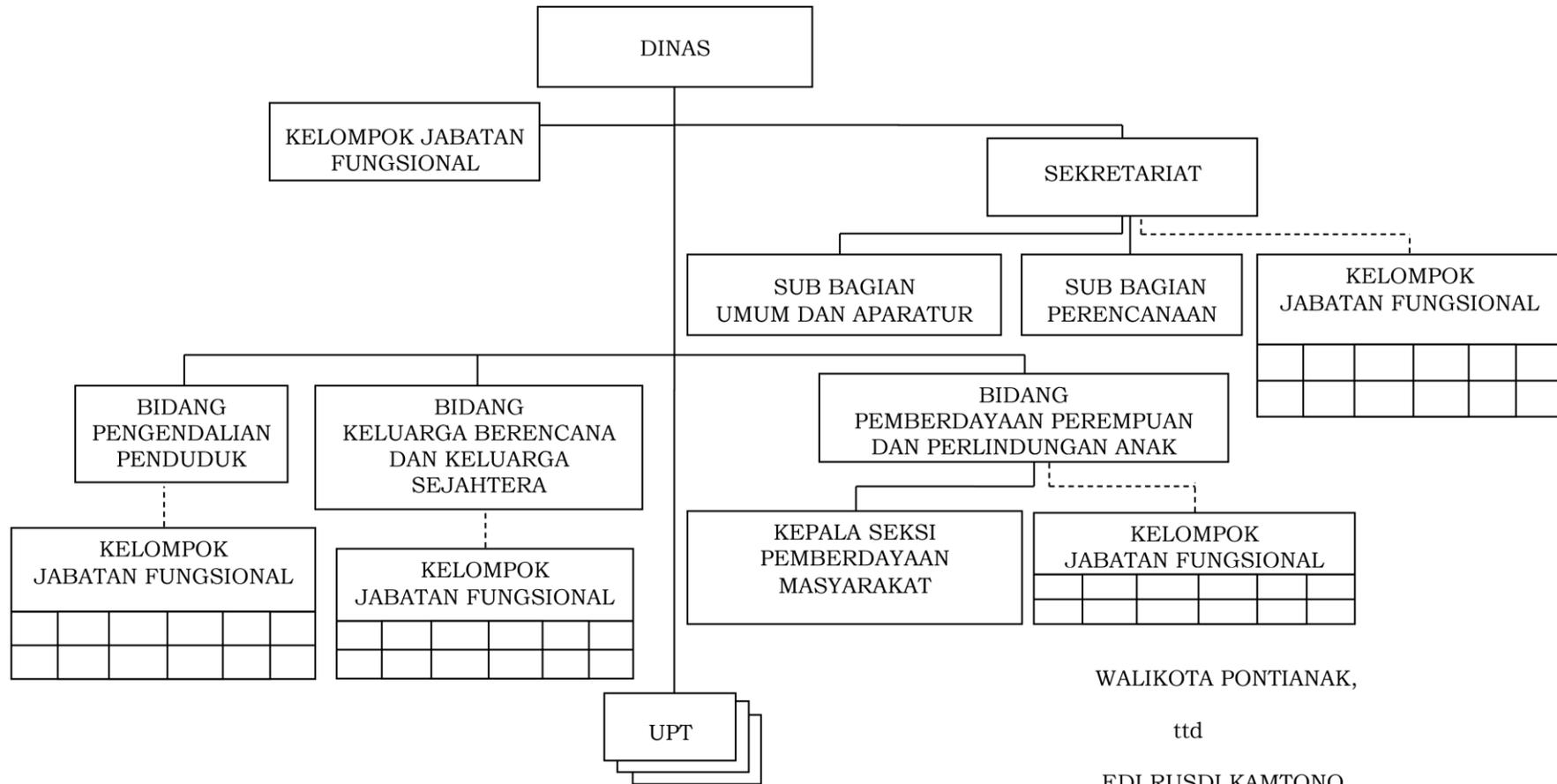
i. Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat

Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat sebagaimana dimaksud dalam, mempunyai tugas pokok mengolah dan menyusun bahan perumusan kebijakan teknis,

melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan di bidang pemberdayaan masyarakat.

Adapun bagan struktur organisasi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak adalah sebagai berikut :

**Struktur Organisasi Dinas Pengendalian Penduduk dan KB,
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak**



3. Sumber Daya Aparatur (SDA)

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak memerlukan berbagai sumber daya sebagai berikut; Sampai dengan tahun 2024 jumlah pegawai DP2KBP3A Kota Pontianak berjumlah 42 orang yang terdiri dari 31 orang pegawai berstatus ASN dan 11 orang pegawai berstatus non ASN.

No	Jenjang Pendidikan	PNS		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Magister	2	3	4
2	Sarjana	2	17	19
3	Diploma 3	1	4	5
4	SMA	0	2	2
Jumlah		31		

Pegawai berpendidikan Strata 1 memiliki jumlah yang lebih banyak dibanding Pegawai dengan tingkat pendidikan lainnya yaitu sebanyak 23 Pegawai yang terdiri dari 21 orang ASN dan 1 orang pegawai non ASN, sedangkan Pegawai dengan tingkat Pendidikan D3 berjumlah 6 orang, semuanya berstatus ASN, Pegawai dengan tingkat Pendidikan Strata 2 berjumlah 5 orang, semuanya berstatus ASN dan pegawai dengan tingkat Pendidikan SMA berjumlah 12 orang, dengan rincian 1 orang berstatus ASN sedangkan 10 orang berstatus non ASN

4. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak terdiri dari: Gedung kantor, rumah shelter, kendaraan roda empat sebanyak 4 unit, kendaraan roda dua sebanyak 54 unit dan sarana pendukung lainnya seperti yang terdapat dalam kartu inventaris barang.

5. Sumber Daya Keuangan

Dana yang tersedia untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas bersumber dari APBD Kota Pontianak. Penganggaran dana untuk kegiatan baik Belanja Tidak Langsung maupun Belanja Langsung yang merupakan

tugas pokok dan fungsi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak telah mengacu kepada Kepmendagri Nomor 13 tahun 2006 yaitu melalui Rencana Anggaran Satuan Kerja (RASK). Rencana Strategis dimanfaatkan dalam penyusunan anggaran.

Sumber dana yang tersedia untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas Organisasi tahun 2024 bersumber dari APBD Kota Pontianak berupa Dokumen Anggaran 2024 Satuan Kerja Perangkat Daerah Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak Tahun Anggaran 2024 berjumlah Rp. 13.594.243.547,00 dengan perincian sebagai berikut :

**Ringkasan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
Satuan Kerja Perangkat Daerah**

Kode Rekening	Uraian	Jumlah (Rp.)		Bertambah/Berkurang	
		Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	(Rp.)	%
4	PENDAPATAN				
	Jumlah Pendapatan	Rp0,00	Rp0,00	Rp0,00	
5	BELANJA DAERAH				
5 1	BELANJA OPERASI	Rp12.653.755.249,00	Rp12.387.160.447,00	-Rp266.594.802,00	-2,11
5 1 1	Belanja Pegawai	Rp5.558.760.145,00	Rp5.259.827.043,00	-Rp298.933.102,00	-5,38
5 1 2	Belanja Barang dan Jasa	Rp5.319.995.104,00	Rp5.352.333.404,00	Rp32.338.300,00	0,61
5 1 5	Belanja Hibah	Rp1.775.000.000,00	Rp1.775.000.000,00	Rp0,00	0
5 2	BELANJA MODAL	Rp1.195.251.400,00	Rp1.207.083.100,00	Rp11.831.700,00	0,99
5 2 2	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	Rp505.738.400,00	Rp517.570.100,00	Rp11.831.700,00	2,34
5 2 3	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	Rp689.513.000,00	Rp689.513.000,00	Rp0,00	0
	Jumlah Belanja	Rp13.849.006.649,00	Rp13.594.243.547,00	-Rp254.763.102,00	-1,84
	Total Surplus/(Defisit)	-Rp13.849.006.649,00	-Rp13.594.243.547,00	Rp254.763.102,00	-1,84

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa anggaran pendapatan dan belanja daerah pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (KB), Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak di Kota Pontianak tahun 2024, terdapat beberapa hal yang perlu

diperhatikan, total belanja OPD sebelum perubahan adalah Rp 13.849.006.649, dan setelah perubahan menjadi Rp 13.594.9243.547. Terjadi pengurangan belanja sebesar Rp 254.763.102 atau sekitar -1,84%. Pengurangan APBD berasal dari pengurangan belanja gaji pegawai. Belanja OPD terbagi menjadi dua kategori utama:

1. **Belanja Operasi:**

- Total belanja operasi mengalami penurunan sebesar **Rp266.594.802** dari Rp12.653.755.249 menjadi Rp12.387.160.447.
- **Belanja Pegawai:** Berkurang sebesar **Rp298.933.102**, dari Rp5.558.760.145 menjadi Rp5.259.827.043.
- **Belanja Barang dan Jasa:** Mengalami kenaikan sebesar **Rp32.338.300**, dari Rp5.319.995.104 menjadi Rp5.352.333.404.
- **Belanja Hibah:** Tidak mengalami perubahan, tetap sebesar Rp1.775.000.000.

2. **Belanja Modal:**

- Total belanja modal meningkat sebesar **Rp11.831.700**, dari Rp1.195.251.400 menjadi Rp1.207.083.100.
- **Belanja Modal Peralatan dan Mesin:** Bertambah sebesar **Rp11.831.700**, dari Rp505.738.400 menjadi Rp517.570.100.
- **Belanja Modal Gedung dan Bangunan:** Tidak mengalami perubahan, tetap sebesar Rp689.513.000.

B. PERMASALAHAN UTAMA (STRATEGIC ISSUED)

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak berhadapan dengan permasalahan utama yang berasal dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal sebagai berikut :

a. Lingkungan Internal

- a) Sarana dan prasarana belum memadai.
- b) Pengelolaan dan pengembangan data belum optimal.

- c) Masih kurangnya tenaga tekhnis yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan bidangnya masing - masing.
- d) Jumlah personel yang belum memadai di bidang Pengendalian Penduduk dimana hanya tersedia 2 orang staf untuk membantu 2 kepala seksi.

b. Lingkungan Eksternal

- a) Masih adanya kematian Ibu Hamil muda.
- b) Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)
- c) Penjualan Anak (Trafficking)
- d) Rendahnya kesadaran masyarakat Kurang Mampu dalam melakukan Program KB.

Mengacu kepada Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk mengelola pemerintahan di daerah disertai dengan penyerahan keuangan untuk dapat melaksanakan kewenangannya. Sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan dalam penggunaan anggaran tersebut perlu disusun Laporan Kinerja seperti diatur dalam Peraturan Presiden No 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja merupakan sarana bagi instansi pemerintah untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh *stakeholder*, sekaligus sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja agar terdapat upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah yang bersangkutan untuk memperbaiki kinerjanya di masa yang akan datang.

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak selama tahun 2024 adalah sebagai berikut:

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR

BAB I : PENDAHULUAN

BAB II : PERENCANAAN KINERJA

BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

B. REALISASI ANGGARAN

BAB IV : PENUTUP

LAMPIRAN : 1. PENETAPAN KINERJA TAHUN 2023

2. RENCANA AKSI

3. RENSTRA PERUBAHAN KE-2 2020 - 2024

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Perencanaan Kinerja Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2020 berkaitan erat dengan visi dan misi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak yang tertuang dalam Rencana Strategis DP2KBP3A Kota Pontianak tahun 2024-2026 sebagai berikut:

1. Visi

Visi adalah pandangan jauh ke depan, terkait arah dan bagaimana instansi pemerintah akan dibawa dan berkarya agar tetap konsisten, antisipatif, inovatif, dan produktif. Visi ini merupakan suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan, yang berisikan cita dan citra yang hendak diwujudkan oleh instansi pemerintah. Penetapan visi diperlukan untuk memadukan gerak langkah setiap unsur organisasi dan masyarakat untuk mengarahkan dan menggerakkan segala sumber daya yang ada, untuk menciptakan visi Kota Pontianak.

Berdasarkan pada Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2022, Tujuan dan Sasaran RPD Kota Pontianak Tahun 2024-2026 didasarkan pada visi misi RPJPD Tahun 2005-2025. Visi pembangunan jangka panjang Kota Pontianak sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 10 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Pontianak Tahun 2005-2025 adalah

**“Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan
Terdepan di Kalimantan Tahun 2025”.**

2. Misi

Misi merupakan pernyataan apa yang harus dilakukan untuk mencapai visi di masa depan. Misi merupakan Langkah-langkah dan strategi yang diambil untuk mencapai tujuan jangka Panjang. Misi pembangunan jangka panjang Kota Pontianak sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 10 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Pontianak Tahun 2005-2025 dijabarkan dalam lima misi pembangunan yakni sebagai berikut :

Misi Pertama	Mewujudkan masyarakat berwawasan kebangsaan yang sehat, cerdas, berbudaya dan berahlak mulia
Misi Kedua	Mewujudkan sarana, prasarana, tata ruang dan wilayah perkotaan untuk perdagangan dan jasa yang berwawasan lingkungan
Misi Ketiga	Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (<i>Good Governance</i>), masyarakat yang paham politik, taat hukum, tentram dan tertib
Misi Keempat	Mewujudkan masyarakat madani, manusiawi, berkurangnya masalah sosial, makin berdaya dan terjamin hak-hak warga
Misi Kelima	Mewujudkan perekonomian yang stabil, tumbuh dan merata berbasis ekonomi kerakyatan

3. Tujuan dan Sasaran DP2KBP3A Kota Pontianak

Tujuan jangka panjang maupun jangka pendek (satu sampai dengan lima tahun) yang ingin dicapai oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak adalah sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai oleh Pemerintah Kota Pontianak.

Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan yang akan dicapai secara nyata dalam jangka waktu tertentu. Adapun focus utama dari sasaran adalah tindakan dan alokasi sumberdaya baik manusia, prasarana dan sarana yang ada dalam melaksanakan kegiatan organisasi. Sasaran harus bersifat spesifik, dapat dinilai, diukur, menantang, namun harus dapat dicapai serta berorientasi pada hasil.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak menetapkan sasaran serta indikator yang menjadi tolak ukur sebagai berikut :

NO.	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/SASARAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat		1.1 Angka Stunting Balita
		a. Meningkatnya pendampingan Keluarga Beresiko Stunting oleh TPK	a.1 Cakupan Keluarga Beresiko Stunting yang Memperoleh Pendampingan
2	Terkendalinya Pertumbuhan Penduduk		2.1 Laju pertumbuhan Penduduk
		a. Menurunnya Angka Kelahiran Total	a.1 Angka kelahiran total (Total Fertility Rate /TFR) per WUS usia 15-49 Tahun
		b. Menurunnya kebutuhan berKB yang tidak terpenuhi	b.1 Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need)
3	Meningkatnya Peran Perempuan dan Perlindungan Anak		3.1 Indeks Pembangunan Gender Kota Pontianak
			3.2 Tingkat Capaian Kota Layak Anak
		a. Meningkatnya Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan	a.1 Tingkat capaian Anugerah Parahita Ekapraya (APE)
		b. Meningkatnya Perlindungan Terhadap Perempuan dan Anak	b.1 Rasio anak korban kekerasan
4	Menurunnya Kemiskinan		4.1 Tingkat Kemiskinan
		a. Meningkatnya Peran Lembaga Kemasyarakatan dalam Pembangunan	a.1 Persentase keterlibatan lembaga Kemasyarakatan dalam program pembangunan di wilayah kelurahan

4. Perjanjian Kinerja

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak pada Tahun Anggaran 2024 telah menandatangani Perjanjian Kinerja dengan Walikota Pontianak. Berdasarkan Perjanjian Kinerja yang ditandatangani pada bulan Oktober 2024 sebagaimana terlampir pada laporan ini.

Penetapan Kinerja, yang kemudian disebut sebagai Perjanjian Kinerja berdasarkan Peraturan Presiden No 29 Tahun 2014, merupakan salah satu tahapan dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Menurut PermenPAN No. 53 Tahun 2014, perjanjian kinerja merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari Walikota sebagai pemberi amanah kepada Pimpinan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sebagai penerima amanah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian ini, terwujudlah komitmen dan kesepakatan atas kinerja terukur berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia.

**Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan
KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota
Pontianak Tahun 2024**

No.	Sasaran Strategis	No.	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya pendampingan Keluarga Beresiko Stunting oleh TPK	1	Cakupan Keluarga Beresiko Stunting yang Memperoleh Pendampingan	90,00%
2	Menurunnya Angka Kelahiran Total	2	Angka kelahiran total (Total Fertility Rate /TFR) per WUS usia 15-49 Tahun	2,37%
3	Menurunnya kebutuhan berKB yang tidak terpenuhi	3	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need)	10%
4	Meningkatnya Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan	4	Tingkat capaian Anugerah Parahita Ekapraya (APE)	Utama
5	Meningkatnya Perlindungan Terhadap Perempuan dan Anak	5	Rasio Anak korban kekerasan	0,05%
6	Meningkatnya Peran Lembaga Kemasyarakatan dalam Pembangunan	6	Persentase keterlibatan lembaga Kemasyarakatan dalam program pembangunan di wilayah kelurahan	78,25%

Adapun Program dan Kegiatan yang dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2024 dalam rangka mewujudkan sasaran strategis beserta indikator kinerja sasaran dan target yang ingin dicapai sebagaimana tertuang dalam IKU dan Perjanjian Kinerja 2024 adalah sebagai berikut :

1. Tujuan 1 : “Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat”

NO.	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TARGET 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	
1	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat		1.1 Angka Stunting Balita	14%
		a. Meningkatnya pendampingan Keluarga Beresiko Stunting oleh TPK	a.1 Cakupan Keluarga Beresiko Stunting yang Memperoleh Pendampingan	90%

Dari tabel diatas terlihat bahwa untuk Tujuan 1 **Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat** dengan indikator Kinerja **Angka Stunting Balita** pada tahun 2024 menargetkan 14% penurunan angka stunting Kota Pontianak, hal ini sesuai dengan yang termuat dalam Renstra DP2KBP3A Kota Pontianak Tahun 2024-2026. Untuk mencapai target indikator dari Tujuan diatas, dengan strategi pencapaian Sasaran :

- a. Sasaran Strategis **“Meningkatnya pendampingan Keluarga Beresiko Stunting oleh TPK”** dengan Indikator Kinerja **“Cakupan Keluarga Beresiko Stunting yang Memperoleh Pendampingan”** dengan target 90%.

Strategi pencapaian Indikator ini melalui pelaksanaan 2 (dua) Program, 3 (tiga) kegiatan dan 6 (enam) sub kegiatan sebagai berikut :

1) Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB) ;

No	Uraian Program	Sasaran Program	Indikator Sasaran Program (Outcome)	Target
1.	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	Meningkatnya Pelaksanaan Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)	Presentase Pelayanan Keluarga Berencana (KB) Pasca Persalinan	71,5%

Pelaksanaan pencapaian indikator program didukung dengan 1 kegiatan dan 3 sub kegiatan sebagai berikut :

- a) Kegiatan Pelaksanaan Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pengendalian Penduduk dan KB sesuai Kearifan Budaya Lokal dengan output kegiatan yaitu: Persentase masyarakat yang terpapar isi pesan Program KKBPK (advokasi dan KIE) sebesar 100%
- i. Pelaksanaan Mekanisme Operasional Program KKBPK melalui Rapat Koordinasi Kecamatan (Rakorcam), Rapat Koordinasi Desa (Rakordes), dan Mini Lokakarya (Minilok) dengan target output sub kegiatan yaitu :
 - Jumlah Laporan Mekanisme Operasional Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) Melalui Rapat Koordinasi Kecamatan (Rakorcam), Rapat Koordinasi Desa (Rakordes), dan Mini Lokakarya (Minilok) sebanyak 2 laporan
 - ii. Advokasi Program Bangga kencana oleh pokja advokasi kepada Stakeholders dan Mitra Kerjadengan target output sub kegiatan yaitu :
 - Jumlah Organisasi yang Mendapatkan Advokasi Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) kepada Stakeholders dan Mitra Kerja sebanyak 16 organisasi
 - iii. Pengendalian Program KKBPK dengan target output sub kegiatan yaitu :
 - Jumlah Laporan Hasil Pengendalian Program KKBPK sebanyak 4 laporan

2) Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)

No	Uraian Program	Sasaran Program	Indikator Sasaran Program (Outcome)	Target
1.	Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	Mewujudkan Keluarga yang Mandiri, Tentram dan bahagia (keluarga berkualitas)	Median Usia Kawin Pertama Perempuan seluruh wanita umur 25-49 tahun	22,1%

Pelaksanaan pencapaian indikator program didukung dengan 2 kegiatan dan 3 sub kegiatan sebagai berikut :

- a) Kegiatan Pelaksanaan Pembangunan Keluarga melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga dengan output kegiatan yaitu: Persentase kelompok Kelompok TPK yang aktif dalam melakukan pendampingan kepada keluarga berisiko stunting sebesar 90 %
 - i. Sub Kegiatan Pengadaan Sarana Kelompok Kegiatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPPKS, PIK-R dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga/UPPKS) dengan target output sub kegiatan yaitu :
 - Jumlah Jumlah Unit Sarana Kelompok Kegiatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPPKS, PIK-R dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga/UPPKS) sebanyak 25 unit
- b) Kegiatan Pelaksanaan dan Peningkatan Peran Serta Organisasi Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota dalam Pembangunan Keluarga Melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga dengan output kegiatan Persentase Peningkatan Peran Serta Organisasi Kemasyarakatan dalam Pembangunan Keluarga Melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga sebesar 35%
 - i. Sub Kegiatan Pemantauan Data dan Informasi Keluarga Berisiko Stunting (Termasuk remaja Calon Pengantin/Calon PUS, Ibu Hamil, Pasca salin/kelahiran, Baduta/Balita) dengan target output sub kegiatan yaitu :
 - Cakupan Pemantauan Data dan Informasi Keluarga Berisiko Stunting (Termasuk remaja Calon Pengantin/Calon PUS, Ibu Hamil, Pasca salin/kelahiran, Baduta/Balita) sebanyak 273 laporan

- ii. Sub Kegiatan Pendampingan Keluarga Berisiko Stunting (Termasuk remaja Calon Pengantin/Calon PUS, Ibu Hamil, Pasca salin/kelahiran, Baduta/Balita) dengan target output sub kegiatan yaitu :
- Jumlah Keluarga Berisiko Stunting (Termasuk remaja Calon Pengantin/Calon PUS, Ibu Hamil, Pasca salin/kelahiran, Baduta/Balita) yang mendapat pendampingan sebanyak 91 laporan.

2. Tujuan 2 : “Terkendalinya Pertumbuhan Penduduk”

NO.	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TARGET 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	
2	Terkendalinya Pertumbuhan Penduduk		2.1 Laju pertumbuhan Penduduk	0,94
		a. Menurunnya Angka Kelahiran Total	a.1 Angka kelahiran total (Total Fertility Rate /TFR) per WUS usia 15-49 Tahun	2,37
		b. Menurunnya kebutuhan berKB yang tidak terpenuhi	b.1 Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need)	9,8

Dari tabel diatas terlihat bahwa untuk Tujuan 2 Terkendalinya Pertumbuhan Penduduk dengan indikator Kinerja **Laju Pertumbuhan Penduduk** pada tahun 2024 menargetkan 0,94%, target tersebut sesuai dengan yang termuat dalam Renstra DP2KBP3A Kota Pontianak Tahun 2024-2026. Untuk mencapai target indikator dari Tujuan diatas, dengan strategi pencapaian Sasaran :

- Sasaran Strategis a. “**Menurunnya Angka Kelahiran Total**” dengan Indikator Kinerja “**Angka kelahiran total (Total Fertility Rate /TFR) per WUS usia 15-49 Tahun**” dengan target 2,37 Rata-rata Anak Perempuan

- Sasaran Strategis **b. “Menurunnya kebutuhan berKB yang tidak terpenuhi”** dengan Indikator Kinerja **“Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need)”** dengan target penurunan sebesar 9,8%

Strategi pencapaian Indikator ini melalui pelaksanaan 3 (tiga) Program, 7 (tujuh) kegiatan dan 18 (delapan belas) sub kegiatan sebagai berikut :

1) Program Pengendalian Penduduk;

No	Uraian Program	Sasaran Program	Indikator Sasaran Program (Outcome)	Target
1.	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	Meningkatnya pelaksanaan Program Pengendalian Penduduk	Angka Kelahiran Remaja umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR 15-19)	18 Kelahiran per 1000 WUS 15-19 Tahun

Pelaksanaan pencapaian indikator program didukung dengan 2 kegiatan dan 5 sub kegiatan sebagai berikut :

- a) Kegiatan Pemaduan dan Sinkronisasi Kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Pengendalian Kuantitas Penduduk dengan target output kegiatan yaitu : Jumlah kelompok kerja KKBPK yang efektif sebesar 1 kelompok
 - i. Sub Kegiatan Pelaksanaan Rapat Pengendalian Program Bangsa Kencana dengan target output sub kegiatan yaitu :
 - Jumlah Laporan Rapat Pengendalian Program Bangsa Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) sebanyak 1 Dokumen
- b) Pemetaan Perkiraan Pengendalian Penduduk Cakupan Daerah Kabupaten/Kota dengan target output kegiatan yaitu : Persentase pelaksanaan Pemetaan Perkiraan Pengendalian Penduduk Cakupan Daerah Kabupaten/Kota sebesar 100%

- i. Sub Kegiatan Pencatatan dan Pengumpulan Data Keluarga dengan target output sub kegiatan yaitu :
 - Jumlah Laporan Pencatatan dan Pengumpulan Data Keluarga sebanyak 4 laporan
- ii. Sub Kegiatan Pengolahan dan Pelaporan Data Pengendalian Lapangan dan Pelayanan KB dengan target output sub kegiatan yaitu :
 - Jumlah Dokumen Pengolahan dan Pelaporan Data Pengendalian Lapangan dan Pelayanan KB sebanyak 4 dokumen
- iii. Pembentukan dan operasionalisasi Rumah Data Kependudukan di Kampung KB Untuk Memperkuat Integrasi Program Bangga Kencana di Sektor Lain dengan target output sub kegiatan yaitu :
 - Jumlah Rumah Data Kependudukan di Kampung KB yang aktif Untuk Memperkuat Integrasi Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) di Sektor Lain yang dibentuk sebanyak 3 unit
- iv. Penyusunan Profil program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) dengan target output sub kegiatan yaitu :
 - Jumlah Dokumen Profil Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga sebanyak 1 dokumen

2) Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)

No	Uraian Program	Sasaran Program	Indikator Sasaran Program (Outcome)	Target
2.	Program Pembinaan Keluarga Berencana (Kb)	Meningkatnya kesertaan keluarga dalam Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi	a) Persentase pemakaian kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR)	70,75 %

Pelaksanaan pencapaian indikator program didukung dengan 4 kegiatan dan 11 sub kegiatan sebagai berikut :

- a) Kegiatan Pelaksanaan Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pengendalian Penduduk dan KB Sesuai Kearifan Budaya Lokal dengan output kegiatan yaitu: Persentase masyarakat yang terpapar isi pesan Program KKBPK (advokasi dan KIE) sebesar 100%
 - i. Sub Kegiatan Pengelolaan Operasional dan Sarana di Balai Penyuluhan Bangsa Kencana dengan target output sub kegiatan yaitu :
 - Jumlah Laporan Hasil Pengelolaan Operasional dan Sarana di Balai Penyuluhan Bangsa Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) sebanyak 4 Laporan
 - ii. Sub Kegiatan Promosi dan KIE Program Bangsa Kencana Melalui Media Massa Cetak dan Elektronik serta Media Luar Ruang dengan target output sub kegiatan yaitu :
 - Jumlah Dokumen Promosi dan KIE Program Bangsa Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) Melalui Media Massa Cetak dan Elektronik serta Media Luar Ruang sebanyak 3 dokumen
 - iii. Advokasi Program Bangsa kencana oleh pokja advokasi kepada Stakeholders dan Mitra Kerja
 - Jumlah Organisasi yang Mendapatkan Advokasi Program Bangsa Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) kepada Stakeholders dan Mitra Kerja sebanyak 16 organisasi
- b) Kegiatan Pendayagunaan Tenaga Penyuluh KB/Petugas Lapangan KB (PKB/PLKB) dengan output kegiatan yaitu : Persentase

pelaksanaan Pendayagunaan Tenaga Penyuluh KB/Petugas Lapangan KB (PKB/PLKB) sebesar 100%

- i. Sub Kegiatan Penggerakan Kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) dengan target output sub kegiatan yaitu :
 - Jumlah Kader yang Mengikuti Penggerakan Kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) sebanyak 580 orang
- ii. Sub Kegiatan Fasilitasi Pelaksanaan Penyuluhan, Penggerakan, Pelayanan dan Pengembangan Program Bangga Kencana untuk Petugas Keluarga Berencana/ Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PKB/PLKB) dengan target output sub kegiatan yaitu :
 - Jumlah Laporan Hasil Penguatan Pelaksanaan Penyuluhan, Penggerakan, Pelayanan dan Pengembangan Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) untuk Petugas Keluarga Berencana/ Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PKB/PLKB) sebanyak 2 laporan
- c) Kegiatan Pengendalian dan Pendistribusian Kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi serta Pelaksanaan Pelayanan KB di Daerah Kabupaten/Kota dengan target output kegiatan yaitu : Persentase klinik KB swasta dan Pemerintah yang mendapatkan bantuan Obat-Obatan Habis Pakai Penunjang Pelayanan KB sebesar 100%.
 - i. Pengendalian Pendistribusian Alat dan Obat Kontrasepsi dan Sarana Penunjang Pelayanan KB ke Fasilitas Kesehatan Termasuk Jaringan dan Jejaringnya dengan target output sub kegiatan yaitu :
 - Jumlah Laporan Pengendalian Pendistribusian Alat dan Obat Kontrasepsi dan Sarana Penunjang Pelayanan KB ke Fasilitas Kesehatan Termasuk Jaringan dan Jejaringnya sebanyak 4 laporan

- ii. Peningkatan Kesertaan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan target output sub kegiatan yaitu :
 - Jumlah Orang yang Mengikuti Kesertaan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 1654 orang
- iii. Sub Kegiatan Pembinaan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi di Fasilitas Kesehatan termasuk Jaringan dan Jejaringnya dengan target output sub kegiatan yaitu :
 - Jumlah Laporan Hasil Pembinaan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi di Fasilitas Kesehatan Termasuk Jaringan dan Jejaringnya sebanyak 1 laporan
- iv. Sub Kegiatan Peningkatan Kompetensi Tenaga Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi dengan target output sub kegiatan yaitu :
 - Jumlah Tenaga Pelayanan yang Mengikuti Peningkatan Kompetensi Tenaga Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi sebanyak 90 orang
- d) Kegiatan Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Serta Organisasi Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota dalam Pelaksanaan Pelayanan dan Pembinaan Kesertaan Ber-KB
 - i. Sub Kegiatan Integrasi Pembangunan Lintas Sektor di Kampung KB dengan target output sub kegiatan yaitu :
 - Jumlah Dokumen Hasil Integrasi Pembangunan Lintas Sektor di Kampung KB sebanyak 2 dokumen
 - ii. Sub Kegiatan Pelaksanaan dan Pengelolaan Program Bangga Kencana di Kampung Keluarga Berkualitas dengan target output sub kegiatan yaitu :

- Jumlah Kampung Keluarga Berkualitas yang mengikuti Pelaksanaan dan Pengelolaan Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) sebanyak 9 kampung KB

3) Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)

No	Uraian Program	Sasaran Program	Indikator Sasaran Program (Outcome)	Target
1.	Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	Meningkatnya Pelaksanaan Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	Median Usia Kawin Pertama Perempuan (MUKP) seluruh wanita umur 25-49 tahun	22,1%

Pelaksanaan pencapaian indikator program didukung dengan 1 kegiatan dan 2 sub kegiatan sebagai berikut :

- a) Kegiatan Pelaksanaan Pembangunan Keluarga melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga dengan output kegiatan yaitu: Persentase Kelompok Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga yang aktif) sebesar 100 %
 - i. Sub Kegiatan Pengelolaan Ketahanan Keluarga Melalui Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) dengan target output sub kegiatan yaitu :
 - Jumlah laporan hasil pengelolaan Ketahanan Keluarga Melalui Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) sebanyak 2 laporan
 - ii. Sub Kegiatan Orientasi/Pelatihan Teknis Pelaksana/Kader Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPKS, PIK-R dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) dengan target output sub kegiatan yaitu :
 - Jumlah kader yang mengikuti Orientasi/Pelatihan Teknis Pelaksana/Kader Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPKS, PIK-R dan Pemberdayaan Ekonomi

Keluarga/Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) sebanyak 50 orang

3. Tujuan 3 : “Meningkatnya Peran Perempuan dan Perlindungan Anak”

NO.	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TARGET 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	Meningkatnya Peran Perempuan dan Perlindungan Anak		3.1 Indeks Pembangunan Gender Kota Pontianak	94,20%
			3.2 Tingkat Capaian Kota Layak Anak	Nindya
		a. Meningkatkan Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan	a.1 Tingkat capaian Anugerah Parahita Ekapraya (APE)	Utama
		b. Meningkatkan Perlindungan Terhadap Perempuan dan Anak	b.1 Rasio anak korban kekerasan	0,05

Dari tabel diatas terlihat bahwa untuk Tujuan **3 Meningkatkan Peran Perempuan dan Perlindungan Anak** dengan indikator Kinerja **Indeks Pembangunan Gender Kota Pontianak** pada tahun 2024 menargetkan 94,20%, target tersebut sesuai dengan yang termuat dalam Renstra DP2KBP3A Kota Pontianak Tahun 2024-2026. Untuk mencapai target indikator dari Tujuan diatas, dengan strategi pencapaian Sasaran :

- Sasaran Strategis **a. “Meningkatnya Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan”** dengan Indikator Kinerja **“Tingkat Capaian Anugerah Parahita Ekapraya (APE)”** dengan target kategori Utama
- Sasaran Strategis **b. “Meningkatnya Perlindungan Terhadap Perempuan dan Anak”** dengan Indikator Kinerja **“Rasio Anak Korban Kekerasan”** dengan target penurunan sebesar 0,05%

Strategi pencapaian Indikator ini melalui pelaksanaan 5 (lima) Program, 8 (delapan) kegiatan dan 11 (sebelas) sub kegiatan sebagai berikut :

Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak

1) Program Pengarus Utamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan

No	Uraian Program	Sasaran Program	Indikator Sasaran Program (Outcome)	Target
1.	Program Pengarus Utamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	Meningkatnya Pelaksanaan Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	a) Persentase ARG pada belanja langsung APBD	13,56%

Pelaksanaan pencapaian indikator program didukung dengan 2 (dua) Kegiatan dan 3 (tiga) Sub Kegiatan sebagai berikut :

- a) Kegiatan Pelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) pada Lembaga Pemerintah Kewenangan Kabupaten/Kota dengan target output kegiatan yaitu : Persentase ARG pada belanja langsung APBD sebesar 13,56%
 - i. Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan PUG Kewenangan Kabupaten/Kota dengan target output yaitu :
 - Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi dan Sinkronisasi Perumusan Kebijakan Pengarustamaan Gender (PUG) Kewenangan Kabupaten/Kota sebanyak 2 dokumen
 - ii. Sub Kegiatan Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Pelaksanaan PUG termasuk PPRG dengan target output yaitu :
 - Jumlah Perangkat Daerah yang Mendapat Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Pelaksanaan Pengarustamaan Gender (PUG) Termasuk Perencanaan Pembangunan Responsif Gender (PPRG) Kewenangan Kabupaten/Kota sebanyak 30 OPD
- b) Kegiatan Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Kabupaten/Kota dengan target output kegiatan yaitu : Persentase Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan yang mendapatkan penguatan dan pengembangan lembaga 100%

- i. Sub Kegiatan Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Kabupaten/Kota dengan target output yaitu :
- Jumlah Jumlah Dokumen Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Kabupaten/Kota yang Tersedia sebanyak 1 dokumen

2) Program Perlindungan Perempuan

No	Uraian Program	Sasaran Program	Indikator Program (Outcome)	Sasaran	Target
1.	Program Perlindungan Perempuan	Meningkatnya Program Perlindungan Perempuan	Rasio terhadap perempuan, termasuk 100.000 perempuan)	kekerasan perempuan, TPPO (per penduduk perempuan)	7,3

Pelaksanaan pencapaian indikator program didukung dengan 1 (satu) Kegiatan dan 2 (dua) Sub Kegiatan sebagai berikut :

- a) Kegiatan Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Perlindungan Perempuan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota dengan target output kegiatan yaitu : Persentase Lembaga Penyedia Layanan Perlindungan Perempuan yang mendapatkan Penguatan dan Pengembangan sebesar 100%
- i. Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Lembaga Penyedia Layanan Penanganan bagi Perempuan Korban Kekerasan Kewenangan Kabupaten/Kotadengan target output yaitu :
- Jumlah sumber Daya Manusia Lembaga Penyedia Layanan Penanganan bagi Perempuan Korban Kekerasan Kewenangan Kabupaten/Kota yang Mendapat Peningkatan Kapasitas sebanyak 30 orang
- ii. Sub Kegiatan Penguatan Jejaring antar Lembaga Penyedia Layanan Perlindungan Perempuan Kewenangan Kabupaten/Kotadengan target output yaitu :

- Jumlah Dokumen Hasil Penguatan Jejaring Antar Lembaga Penyedia Layanan Perlindungan Perempuan Kewenangan Kabupaten/Kota sebanyak 1 dokumen

3) Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak

No	Uraian Program	Sasaran Program	Indikator Sasaran Program (Outcome)	Target
1.	Program Pengelolaan Sistem Data Gender Dan Anak	Meningkatnya pelaksanaan Program Pengelolaan Sistem Data Gender Dan Anak	a) Persentase keterlibatan stackholder dalam pemutakhiran data Gender dan Anak	100%

Pelaksanaan pencapaian indikator program didukung dengan 1 kegiatan dan 1 Sub Kegiatan sebagai berikut :

- a) Kegiatan Pengumpulan, Pengolahan Analisis dan Penyajian Data Gender dan Anak Dalam Kelembagaan Data di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota dengan target output kegiatan yaitu : Persentase Data Gender dan Anak yang Update sebesar 100%
 - i. Sub Kegiatan Penyediaan Data Gender dan Anak di Kewenangan
 - Jumlah Dokumen Data Gender dan Anak Kabupaten/Kota yang Tersedia sebanyak 2 dokumen

4) Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)

No	Uraian Program	Sasaran Program	Indikator Sasaran Program (Outcome)	Target
1.	Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	Meningkatnya Pemenuhan Hak-Hak Bagi Anak	b) Persentase Forum Anak Daerah Aktif	100%

Pelaksanaan pencapaian indikator program didukung dengan 2 kegiatan dan 2 Sub Kegiatan sebagai berikut :

- a) Kegiatan Pelembagaan PHA pada Lembaga Pemerintah, Nonpemerintah, dan Dunia Usaha Kewenangan Kabupaten/Kota dengan target output kegiatan yaitu : Persentase Pemenuhan Hak Anak Pelembagaan PHA pada Lembaga Pemerintah, Non pemerintah, dan Dunia Usaha sebesar 100%

- i. Sub Kegiatan Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Pemenuhan Hak Anak pada Lembaga Pemerintah, Non Pemerintah, Media dan Dunia Usaha Kewenangan Kabupaten/Kota dengan target output yaitu :
 - Jumlah Organisasi Pemerintah, Non Pemerintah, Media dan Dunia Usaha yang Mendapat Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Pemenuhan Hak Anak pada Organisasi Pemerintah, Non Pemerintah, Media dan Dunia Usaha sebanyak 30 organisasi
- b) Kegiatan Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Kewenangan Kabupaten/Kota dengan target output kegiatan yaitu : Persentase Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak sebesar 85%
 - i. Sub Kegiatan Penyediaan Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Kewenangan Kabupaten/Kota dengan target output yaitu :
 - Jumlah Anak yang Mendapatkan Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Kewenangan Kabupaten/Kota sebanyak 250 orang

5) Program Perlindungan Khusus Anak

No	Uraian Program	Sasaran Program	Indikator Sasaran Program (Outcome)	Target
1.	Program Perlindungan Khusus Anak	Meningkatnya pelaksanaan Program Perlindungan Khusus Anak	a) Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait kabupaten / kota	100%

Pelaksanaan pencapaian indikator program didukung dengan 2 kegiatan dan 3 sub kegiatan sebagai berikut :

- a) Kegiatan Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak yang Melibatkan para Pihak Lingkup Daerah Kabupaten/Kota dengan target output kegiatan yaitu : Persentase keterlibatan stakeholder dalam pencegahan kekerasan terhadap Anak sebesar 85%

- i. Sub Kegiatan Advokasi dan pendampingan Perangkat Daerah dalam pelaksanaan kebijakan /program/ kegiatan pencegahan KTA dengan target output yaitu :
 - Jumlah SDM yang memperoleh advokasi dan Pendampingan dalam pelaksanaan kebijakan /program/ kegiatan pencegahan KTA sebanyak 32 Perangkat Daerah
- b) Kegiatan Penyediaan Layanan bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus yang Memerlukan Koordinasi Tingkat Daerah Kabupaten/Kota dengan target output yaitu : Persentase Lembaga Penyedia Layanan bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus yang mendapatkan penguatan dan pengembangan 30%
 - i. Sub Kegiatan Penyediaan Layanan Pengaduan Masyarakat bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
 - Jumlah AMPK yang mendapatkan layanan pengaduan sebanyak 250 orang
 - ii. Sub Kegiatan Koordinasi Pelaksanaan Layanan AMPK
 - Jumlah AMPK yang mendapatkan layanan sebanyak 250 orang

4. Tujuan 4 : “Menurunnya Kemiskinan”

NO.	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TARGET 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	
4	Menurunnya Kemiskinan		4.1 Tingkat Kemiskinan	4,3-4,4
		a. Meningkatnya Peran Lembaga Kemasyarakatan dalam Pembangunan	a.1 Persentase keterlibatan lembaga Kemasyarakatan dalam program pembangunan di wilayah kelurahan	78,25

Dari tabel diatas terlihat bahwa untuk Tujuan **4 Menurunnya Kemiskinan** dengan indikator Kinerja **Tingkat Kemiskinan** pada tahun 2024 menargetkan penurunan sebesar 4,3-4,4% penurunan Tingkat Kemiskinan Kota Pontianak, hal ini sesuai dengan yang termuat dalam Renstra DP2KBP3A Kota Pontianak Tahun 2024-2026. Untuk mencapai target indikator dari Tujuan diatas, dengan strategi pencapaian Sasaran :

- b. Sasaran Strategis “Meningkatnya Peran Lembaga Kemasyarakatan dalam Pembangunan”** dengan Indikator Kinerja **“Persentase keterlibatan lembaga Kemasyarakatan dalam program pembangunan di wilayah kelurahan”** dengan target 78,25%.

Strategi pencapaian Indikator ini melalui pelaksanaan 2 (dua) Program, 2 (dua) kegiatan dan 6 (enam) sub kegiatan sebagai berikut :

1) Program Pengarus Utama Gender Dan Pemberdayaan Perempuan

No	Uraian Program	Sasaran Program	Indikator Sasaran Program (Outcome)	Target
1.	Program Administrasi Pemerintahan Desa	Meningkatnya pelaksanaan Program Administrasi Pemerintahan Kelurahan	Persentase Kelurahan dengan Administrasi Pemerintahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku	100%

Pelaksanaan pencapaian indikator program didukung dengan 1 (satu) Kegiatan dan 1 (satu) Sub Kegiatan sebagai berikut :

- a) Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa dengan target output kegiatan yaitu : Persentase Kelurahan yang mendapatkan Pembinaan dalam rangka Lomba Kelurahan sebesar 100%
- i. Sub Kegiatan Fasilitasi Evaluasi Perkembangan Desa serta Lomba Desa dan Kelurahan dengan target output yaitu :
- Jumlah Dokumen Hasil Evaluasi Perkembangan Desa serta Lomba Desa dan Kelurahan sebanyak 2 dokumen

2) Program Pengarus Utamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan

No	Uraian Program	Sasaran Program	Indikator Sasaran Program (Outcome)	Target
1.	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat	Meningkatnya pelaksanaan Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan	Peresentase lembaga kemasyarakatan yang mendapatkan penguatan/pemberdayaan	65%

Pelaksanaan pencapaian indikator program didukung dengan 1 (satu) Kegiatan dan 5 (lima) Sub Kegiatan sebagai berikut :

- a) Kegiatan Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan yang Bergerak di Bidang Pemberdayaan Desa dan Lembaga Adat Tingkat Daerah Kabupaten/Kota serta Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat yang Masyarakat Pelakunya Hukum Adat yang Sama dalam Daerah Kabupaten/Kota dengan target output kegiatan yaitu : Persentase Pelaksanaan Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan yang bergerak di bidang Pemberdayaan Kelurahan Tingkat Kota sebesar 50%
 - i. Sub Kegiatan Fasilitasi Penataan, Pemberdayaan dan Pendayagunaan Kelembagaan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu, LPM, dan Karang Taruna), Lembaga Adat Desa/Kelurahan dan Masyarakat Hukum Adat dengan target output yaitu :
 - Jumlah Dokumen Hasil Penataan, Pemberdayaan dan Pendayagunaan Kelembagaan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu, LPM, dan Karang Taruna), Lembaga Adat Desa/Kelurahan dan Masyarakat Hukum Adat 1 dokumen
 - ii. Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu,

LPM, dan Karang Taruna), Lembaga Adat Desa/Kelurahan dan Masyarakat Hukum Adat dengan target output yaitu :

- Jumlah Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu, LPM, dan Karang Taruna), Lembaga Adat Desa/Kelurahan dan Masyarakat Hukum Adat 36 lembaga
- iii. Sub Kegiatan Fasilitasi Penyediaan Sarana dan Prasarana Kelembagaan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu, LPM, dan Karang Taruna), Lembaga Adat Desa/Kelurahan dan Masyarakat Hukum Adat dengan target output yaitu :
- Jumlah Sarana dan Prasarana Kelembagaan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu, LPM, dan Karang Taruna), Lembaga Adat Desa/Kelurahan dan Masyarakat Hukum Adat 36 unit
- iv. Fasilitasi Pemerintah Desa dalam Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna dengan target output yaitu :
- Jumlah Laporan Hasil Fasilitasi Pemerintah Desa dalam Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna 2 laporan
- v. Sub Kegiatan Fasilitasi Tim Penggerak PKK dalam Penyelenggaraan Gerakan Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Keluarga dengan target output yaitu :
- Jumlah Dokumen Hasil Fasilitasi Tim Penggerak PKK dalam Penyelenggaraan Gerakan Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Keluarga sebanyak 1 dokumen

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Berdasarkan kontrak kinerja yang telah diperjanjikan pada tahun 2024, Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kota Pontianak berkewajiban untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan tersebut sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada stakeholders atas penggunaan anggaran negara.

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian baik keberhasilan / kegagalan dari setiap target kinerja yang ditetapkan serta sebagai bahan evaluasi kinerja, diperlukan analisis capaian kinerja. Dalam hal ini, laporan akuntabilitas kinerja pemerintah merupakan bentuk Akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap Instansi pemerintah atas penggunaan anggaran.

Hal terpenting yang diperlukan Dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (disclosure) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja (Permenpan No. 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah).

Capaian kinerja yang ingin diketahui melalui pengukuran kinerja ini adalah adanya kesinambungan atau sinergi antara visi-misi-tujuan dan sasaran strategis dengan menggunakan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui capaian kinerja tersebut, dokumen dan data kinerja yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja adalah :

1. Dokumen Rencana Strategis Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak Tahun 2024-2026 (**Lampiran**);
2. Dokumen rencana kegiatan atau Rencana Aksi Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2024 (**Lampiran**);
3. Dokumen penetapan kinerja (TAPKIN), sebagaimana termuat pada Penetapan Kinerja Tahun 2024 (**Lampiran**);
4. Dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) beserta laporan pelaksanaan kegiatan dan laporan realisasi penggunaan anggaran Tahun 2024.

Dalam laporan akuntabilitas ini, pengukuran capaian kinerja Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak mencakup 7(tujuh) unsur utama, yaitu :

1. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara membandingkan antara Target outcome yang ditetapkan dari masing-masing Indikator kinerja sasaran dengan Realisasi dari sasaran yang dicapai.
2. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara membandingkan antara Realisasi kinerja sasaran serta Capaian kinerja sasaran Tahun 2024 dengan beberapa tahun terakhir.
3. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara membandingkan Realisasi kinerja sasaran dan Target Tahun 2024 dengan Target Jangka Menengah Restra/ RPJMD.
4. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara membandingkan Realisasi kinerja sasaran Tahun 2024 dengan Standar Nasional

5. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara menganalisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Pontianak.
6. Pengukuran kinerja sasaran, yang diarahkan pada pengukuran kinerja hasil (outcome), dengan cara menganalisis atas efisiensi penggunaan Sumber Daya.
7. Pengukuran kinerja kegiatan dan sub kegiatan, yang diarahkan pada pengukuran kinerja keluaran (output), dengan cara menganalisis Program/ kegiatan/ sub kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian Pernyataan kinerja.

Analisis terhadap capaian kinerja sasaran dan kegiatan dalam laporan akuntabilitas kinerja ini menggunakan metode pengukuran sebagai berikut :

1. Metode Perbandingan Rencana dan Realisasi

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan rencana dan realisasi sebagai berikut :

- a. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja, digunakan rumus :

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

- b. Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja, digunakan rumus:

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Atau :

$$\text{Capaian indikator kinerja} = \frac{(2 \times \text{Rencana}) - \text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

2. Metode Penyimpulan Capaian Kinerja Sasaran

Hasil pengukuran capaian kinerja disimpulkan baik untuk masing - masing indikator kerjanya maupun untuk capaian pada tingkat sasaran. Penyimpulan dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran ordinal sebagai berikut :

Interval	Kategori
> 85	= Sangat Berhasil
70 < X ≤ 85	= Berhasil
55 < X ≤ 70	= Cukup Berhasil
≤ 55	Tidak Berhasil

Untuk capaian masing - masing indikator kinerja sasaran disimpulkan berdasarkan "**Metode Rata - Rata Data Kelompok**". Penyimpulan capaian sasaran dengan "**Metode Rata- Rata Data Kelompok**" adalah penyimpulan pada tingkat sasaran yang dilakukan dengan mengalikan jumlah indikator untuk setiap kategori (sangat berhasil, berhasil, cukup berhasil dan tidak berhasil) yang ada di setiap kelompok sasaran dengan nilai maen (rata - rata) skala ordinal dari setiap kategori, dibagi dengan jumlah indikator yang ada di kelompok sasaran tersebut.

$$\text{Capaian Sasaran} = \frac{\text{Jumlah Indikator untuk Setiap Kategori} \times \text{Nilai Mean Setiap Kegiatan}}{\text{Jumlah Indikator Kinerja Sasaran}}$$

Nilai mean setiap kategori adalah sebagai berikut :

Nilai Mean (x)	Kategori
92,5	= Sangat Berhasil
77,5	= Berhasil
62,5	= Cukup Berhasil
27,5	= Tidak Berhasil

Hasil perkalian tersebut disimpulkan kembali berdasarkan skala pengukuran ordinal dengan kategori **sangat berhasil, berhasil, cukup berhasil** dan **tidak berhasil**.

Evaluasi dan analisa capaian kinerja ditujukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan serta hambatan kendala dan permasalahan yang dihadapi serta langkah - langkah pemecahan masalah yang diambil Instansi Pemerintah Kota Pontianak dalam rangka memenuhi target kinerja dari masing - masing indikator kinerja sasaran (*outcome*) dan indikator kinerja kegiatan (*output*) yang ingin dicapai dan dilaksanakan pada tahun anggaran 2024. Selain itu disajikan pula akuntabilitas keuangan dengan cara menyajikan alokasi dan realisasi anggaran bagi pelaksanaan program dan kegiatan sebagai input bagi proses pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.

Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan pendekatan diatas, tingkat Pencapaian indikator sasaran DP2KBP3A Kota Pontianak Tahun 2024 dapat dilihat pada matrik sebagai berikut :

Tabel. III.1
Capaian Indikator Sasaran Strategis DP2KBP3A Kota Pontianak
Tahun 2024

Indikator Tujuan dan Sasaran Strategis	Nilai Capaian	Skala Pengukuran Ordinal			
		X > 85	70 < X ≤ 85	55 < X ≤ 70	X ≤ 55
Tujuan 1. PD : Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat					
Angka Stunting Balita	82,86				
Sasaran 1.1 : Meningkatkan pendampingan Keluarga Beresiko Stunting oleh TPK					
Cakupan Keluarga Beresiko Stunting yang Memperoleh Pendampingan	73,59				
Tujuan 2. PD : Terkendalinya Pertumbuhan Penduduk					
Laju pertumbuhan penduduk	102,13				
Sasaran 2.1 : Menurunnya Angka Kelahiran Total					
Angka kelahiran total (Total Fertility Rate /TFR) per WUS usia 15-49 Tahun	113,08				
Tujuan 3. PD : Meningkatnya Peran Perempuan dan Perlindungan Anak					
Indeks Pembangunan Gender Kota Pontianak	100,48				
Tingkat Capaian Kota Layak Anak	100,00				
Sasaran 3.1 : Meningkatkan Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan					
Tingkat capaian Anugerah Parahita Ekapraya (APE)	66,67				
Sasaran 3.2 : Meningkatkan Perlindungan Terhadap Perempuan dan Anak					
Rasio anak korban kekerasan	142,21				
Tujuan 4. PD : Menurunnya Kemiskinan					
Tingkat Kemiskinan	98,86				
Sasaran 4.1 : Meningkatkan Peran Lembaga Kemasyarakatan dalam Pembangunan					
Persentase keterlibatan lembaga Kemasyarakatan dalam program pembangunan di wilayah kelurahan	108,63				
Jumlah Keseluruhan Capaian	97,76				

Dari tabel diatas dapat terlihat Secara keseluruhan, capaian perangkat daerah mencapai **97,76%**, yang menunjukkan kinerja yang cukup baik. Meskipun ada beberapa area yang masih memerlukan perhatian lebih, capaian ini menunjukkan keberhasilan dalam mewujudkan tujuan dan sasaran strategis. Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan pendekatan di atas, tingkat pencapaian kinerja sasaran Pemerintah Kota Pontianak Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

TUJUAN 1 : “Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat”
 OPD PENGAMPU : Dinas Pengendalian Penduduk, KB,
 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Angka Stunting Balita	14%	16,4%

Adapun Pengukuran Indikator Kinerja Utama pada Tujuan DP2KBP3A Kota Pontianak, dapat dilakukan dengan beberapa hal sebagai berikut :

1. Membandingkan antara Target dan Realisasi

Tabel. III.2

Capaian Tujuan Strategis Pemerintah Kota Pontianak dengan Indikator Kinerja Utama Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Angka Stunting Balita	14%	16,4%	82,86%

Sumber : Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Tujuan strategis Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat dengan indikator kinerja utama yaitu : **“Angka Stunting”** dengan target 14% **“berhasil”** dicapai dengan realisasi dibawah yang telah ditargetkan yaitu **16,4%** Angka Stunting Balita kota Pontianak. **Data merupakan capaian pada tahun 2023, data capaian Angka Stunting Balita Tahun 2024 belum tersedia.**

Capaian Indikator Kinerja Utama dikatakan **“Berhasil”** jika Realisasi lebih kecil atau sama dengan Target, dan sebaliknya Capaian Indikator Kinerja Utama dikatakan **“Tidak Berhasil”** jika Realisasi lebih besar dari Target.

2. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan beberapa Tahun terakhir

Evaluasi dan Analisis terhadap Capaian Kinerja Indikator Tujuan DP2KBP3A Kota Pontianak Tahun 2024, juga dapat dilihat dari perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan beberapa Tahun terakhir yaitu Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Tahun 2023 dan di Tahun 2022. Berikut Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya, sebagai berikut :

Tabel III.3
Tabel Perbandingan Realisasi Serta Capaian Indikator Kinerja Tujuan di Tahun 2024 dengan Beberapa Tahun Sebelumnya

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Capaian Kinerja Tahun 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Angka Stunting Balita	14%	19,7%	16,4%	16,4%	82,86%

Sumber : Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023

Penurunan angka stunting di Kota Pontianak menunjukkan tren positif dalam beberapa tahun terakhir. Dari tabel diatas, berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Kota Pontianak pada tahun 2022 mencapai 19,7%. Pada tahun 2023, angka tersebut menurun signifikan menjadi 16,4%, menunjukkan upaya efektif dalam penanganan stunting.

Pada tahun 2024 data Angka Stunting Balita belum tersedia, sehingga capaian masih menggunakan data pada tahun 2023.

3. Membandingkan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra

Tabel. III.4
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024 dan Target Jangka Menengah Renstra

No	Tujuan Strategis	IKU	Target 2024	Realisasi 2024	Target Akhir Renstra
(1)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Angka Stunting Balita	14%	16.4%	12%

Sumber : Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023

Meskipun angka stunting telah mengalami perbaikan dalam beberapa tahun terakhir, masih terdapat tantangan dalam mencapai target yang lebih rendah di tahun mendatang.

Realisasi angka stunting balita tahun 2024 sebesar **16,4%** (masing menggunakan data 2023), yang berarti masih di atas target tahunan yang telah ditetapkan sebesar **14%**. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penurunan angka stunting belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan, dengan selisih **2,4%**. Meskipun terdapat penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, stagnasi angka ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif dan terarah untuk mencapai target yang diinginkan.

Dalam konteks target jangka menengah sebagaimana tertuang dalam Renstra, angka stunting masih cukup jauh dari target akhir yang

ditetapkan sebesar **12%**, dengan selisih **4,4%**. Hal ini menunjukkan bahwa jika upaya penurunan tidak diperkuat, maka target jangka menengah yang lebih ambisius sulit tercapai.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional

Tabel. III.5
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024
Dengan Standar Nasional

No	Tujuan Strategis	IKU	Target 2024	Realisasi 2024	Standar Nasional
(1)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Angka Stunting Balita	14%	16.4%	14%

Sumber : Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023

Realisasi angka stunting balita tahun 2024 sebesar **16,4%**, yang berarti masih berada di atas **target yang telah ditetapkan** sebesar **14%**, serta belum memenuhi **standar nasional** yang juga ditetapkan pada angka **14%**. Selisih sebesar **2,4%** menunjukkan bahwa meskipun terjadi perbaikan, pencapaian saat ini belum optimal dalam upaya penurunan stunting.

Hal ini mengindikasikan bahwa langkah-langkah yang telah diambil untuk menurunkan angka stunting masih perlu dioptimalkan agar selaras dengan target dan standar nasional yang telah ditetapkan.

5. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

Berikut analisis mengenai **penyebab keberhasilan dan kegagalan** dalam pencapaian indikator angka stunting balita pada tahun 2024:

1) Penyebab Keberhasilan dalam Penurunan Angka Stunting

Meskipun belum mencapai target, ada beberapa faktor keberhasilan yang berkontribusi terhadap penurunan angka stunting, antara lain:

a) Penguatan Kolaborasi Lintas Sektor

- Sinergi antara **pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan sektor swasta**, Polri, TNI (Babinsa) dalam mendukung program penurunan stunting melalui rapat koordinasi Tim Percepatan Penanganan Stunting (TPPS) mulai dari tingkat kelurahan, kecamatan dan Kota, di beberapa wilayah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat.
- Kolaborasi dengan **sektor pendidikan** untuk memberikan edukasi dini terkait pola makan sehat melalui sosialisasi yang dilakukan ke sekolah-sekolah dan penguatan kelompok Genre.

b) Peningkatan Kesadaran Masyarakat

- Kampanye edukasi terkait pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang benar telah meningkatkan kesadaran di beberapa komunitas. Salah satunya sosialisasi ke sekolah-sekolah dan sosialisasi kepada keluarga beresiko stunting yang dilakukan oleh PKB, kader KB dan PPKS yang ada di Balai Penyuluhan KB dan Kampung KB.
- Pendampingan keluarga berisiko stunting melalui **kader posyandu dan PKK yang tergabung dalam Tim Pendamping Keluarga (TPK)**, yang memberikan pemahaman langsung kepada ibu dan keluarga.

c) **Dukungan Kebijakan dan Pendanaan**

- Adanya **dukungan dana APBD dan APBN** yang diarahkan untuk penguatan program percepatan penurunan stunting, diantaranya berupa DAK Fisik dan Non Fisik Sub Bidang KB.
- Pemerintah pusat dan daerah telah menjadikan stunting sebagai **prioritas nasional**, sehingga program di lapangan berjalan lebih sistematis dan terarah.

2) **Penyebab Kegagalan dalam Mencapai Target**

Meskipun ada upaya yang telah dilakukan, beberapa faktor menjadi penyebab kegagalan dalam mencapai target sebesar 14%, di antaranya:

a) **Ketimpangan Akses Sanitasi dan Air Bersih**

- Kurangnya sarana seperti air bersih dan sanitasi yang mempengaruhi kesehatan anak-anak di beberapa wilayah kelurahan pada pemukiman padat penduduk.

b) **Faktor Sosial dan Ekonomi**

- **Kemiskinan dan ketahanan pangan yang rendah** di beberapa wilayah menyebabkan keterbatasan dalam penyediaan makanan bergizi bagi balita.
- **Keterbatasan edukasi dan pola pikir masyarakat**, terkait pentingnya gizi dan pola asuh yang sehat.
- **Budaya dan kebiasaan makan yang kurang bergizi**, seperti konsumsi makanan tinggi karbohidrat tetapi rendah protein dan mikronutrien.

c) **Kurangnya Koordinasi dan Pemantauan Berkelanjutan**

- Masih ditemukan **kesenjangan data antara pusat dan daerah**, yang menyebabkan intervensi tidak merata dan tidak tepat sasaran.

- **Koordinasi antar sektor yang belum optimal**, sehingga program yang dijalankan belum sepenuhnya terintegrasi dengan baik.

d) Dampak Pandemi dan Faktor Kesehatan Lainnya

- Pandemi COVID-19 yang terjadi sebelumnya masih memiliki dampak terhadap **perekonomian keluarga**, sehingga menyebabkan keterbatasan dalam pemenuhan gizi anak.
- **Infeksi berulang** pada anak yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat turut berkontribusi pada meningkatnya angka stunting.

3) Rekomendasi Perbaikan

Untuk memperbaiki capaian indikator angka stunting dan mencapai target, beberapa langkah yang dapat dilakukan meliputi:

- a) **Peningkatan Intervensi Spesifik dan Sensitif**, seperti perluasan cakupan pendampingan keluarga berisiko stunting.
- b) **Penguatan Sistem Pemantauan dan Evaluasi**, dengan memperbarui data secara berkala untuk memastikan intervensi yang lebih tepat sasaran.
- c) **Kolaborasi Lintas Sektor yang Lebih Intensif**, dengan melibatkan sektor pendidikan, sosial, dan ekonomi untuk memperkuat pencegahan stunting secara komprehensif.

- SASARAN STRATEGIS 1.1 : “Meningkatnya pendampingan Keluarga Beresiko Stunting oleh TPK”
- OPD PENGAMPU : Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Cakupan Keluarga Beresiko Stunting yang Memperoleh Pendampingan	90	66,23%

Adapun Pengukuran Indikator Kinerja Utama pada sasaran DP2KBP3A Kota Pontianak, dapat dilakukan dengan beberapa hal sebagai berikut :

1. Membandingkan antara Target dan Realisasi

Tabel. III.2

Capaian Sasaran Strategis Pemerintah Kota Pontianak dengan Indikator Kinerja Utama Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya pendampingan Keluarga Beresiko Stunting oleh TPK	Cakupan Keluarga Beresiko Stunting yang Memperoleh Pendampingan	90%	66,23%	73,59%

Sumber : DP2KBP3A Kota Pontianak, 2024

Indikator kinerja utama **“Cakupan Keluarga Beresiko Stunting yang Memperoleh Pendampingan”** dengan target 90% **“berhasil”** dicapai dengan realisasi yaitu 66,23%, kurang dari target yang telah ditetapkan.

Capaian Indikator Kinerja Utama dikatakan **“Berhasil”** jika Realisasi lebih tinggi atau sama dengan Target, dan sebaliknya Capaian Indikator Kinerja Utama dikatakan **“Tidak Berhasil”** jika Realisasi lebih kecil dari Target.

a. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;

No	Tujuan / Sasaran	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran			Tingkat Capaian Kinerja	Efisiensi
			Target	Realisasi	%		
	Tujuan 1. PD : Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	636.000. 000	616.005. 000	96,86	15,87	19.995. 000
	Sasaran 1.1 : Meningkatnya pendampingan Keluarga Beresiko Stunting oleh TPK	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	720.100. 000	717.285. 000	99,61	105,20	2.815.0 00

Berdasarkan data capaian kinerja program yang mendukung tujuan peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Kota Pontianak tahun 2024, terdapat dua program utama yang dianalisis, yaitu **Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)** dan **Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)**.

Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB) memiliki anggaran sebesar Rp 636.000.000 dengan realisasi anggaran sebesar Rp 616.005.000, menunjukkan tingkat efisiensi yang cukup baik sebesar 96,86%. Namun, capaian kinerja program ini masih sangat rendah, yaitu hanya mencapai 15,87% dari target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dana telah terserap dengan baik, program ini menghadapi tantangan besar dalam mencapai hasil yang diharapkan. Penyebab rendahnya capaian kinerja kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya partisipasi masyarakat, keterbatasan akses terhadap layanan KB, kurangnya tenaga pendukung yang aktif di lapangan, serta hambatan sosio-kultural dalam penerimaan program KB oleh masyarakat.

Sebaliknya, **Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)** yang berfokus pada meningkatnya pendampingan keluarga berisiko stunting oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) menunjukkan capaian kinerja yang sangat baik. Dari anggaran sebesar Rp 720.100.000, realisasi anggaran mencapai Rp 717.285.000 dengan efisiensi tinggi sebesar 99,61%, serta capaian kinerja yang melampaui target, yaitu 105,20%. Keberhasilan program ini menunjukkan efektivitas strategi implementasi, dukungan koordinasi lintas sektor, dan kemungkinan adanya pendekatan berbasis komunitas yang lebih terarah dan diterima oleh masyarakat.

b. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Adapun analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja sebagai berikut:

Secara keseluruhan, capaian kinerja Tujuan peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan Sasaran pengendalian stunting menunjukkan hasil yang beragam, dengan beberapa indikator mencapai target sepenuhnya dan beberapa lainnya masih di bawah ekspektasi.

Namun, di sisi lain, Indikator *Persentase Pelayanan KB Pasca Persalinan* mengalami kegagalan signifikan dengan realisasi capaian hanya 11,35% dari target 71,5%, menunjukkan adanya tantangan besar dalam partisipasi dan implementasi di lapangan. Beberapa Indikator lainnya seperti *Persentase kelompok TPK yang aktif dalam pendampingan keluarga berisiko stunting*, *Pengadaan sarana kelompok kegiatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga*, serta *Keterlibatan organisasi kemasyarakatan* berhasil mencapai antara

66% hingga 75% dari target yang ditetapkan, masuk dalam kategori "Berhasil", meskipun masih memerlukan peningkatan lebih lanjut untuk mencapai optimalisasi program.

No	Tujuan / Sasaran	IKU	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Target Kinerja		Realisasi Capaian Kinerja		Tingkat Capaian Kinerja	Penjelasan Gagal/ Berhasil
	Tujuan 1. PD : Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	Angka Stunting Balita	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	Persentase Pelayanan Keluarga Berencana (KB) Pasca Persalinan	71,5	Perse n Perse ntase	11,35	Perse n	15,87	Realisasi Indikator Program 11,35, jauh dibawah target sebesar 71,5. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 15,87%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Tidak Berhasil"
	Sasaran 1.1 : Meningkatnya pendampingan Keluarga Beresiko Stunting oleh TPk	Cakupan Keluarga Beresiko Stunting yang Memperoleh Pendampingan	Pelaksanaan Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pengendalian Penduduk dan KB Sesuai Kearifan Budaya Lokal	Persentase masyarakat yang terpapar isi pesan Program KKBPK (advokasi dan KIE)	100	Perse n	100,0 0	Perse n	100	Realisasi Indikator Kegiatan 100%, sama dengan target 100%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Pengendalian Program KKBPK	Jumlah Laporan Hasil Pengendalian Program KKBPK	4	Lapor an	4,00	Lapor an	100,0 0	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 4 laporan, sama dengan target 4 laporan. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"

No	Tujuan / Sasaran	IKU	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Target Kinerja		Realisasi Capaian Kinerja		Tingkat Capaian Kinerja	Penjelasan Gagal/ Berhasil
			Pelaksanaan Mekanisme Operasional Program Bangga Kencana melalui Rapat Koordinasi Kecamatan (Rakorcam), Rapat Koordinasi Desa (Rakordes), dan Mini Lokakarya (Minilok)	Jumlah Laporan Mekanisme Operasional Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) Melalui Rapat Koordinasi Kecamatan (Rakorcam), Rapat Koordinasi Desa (Rakordes), dan Mini Lokakarya (Minilok)	4	Laporan	4,00	Laporan	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 4 laporan, sama dengan target 4 laporan. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Advokasi Program Bangga kencana oleh pokja advokasi kepada Stakeholders dan Mitra Kerja	Jumlah Organisasi yang Mendapatkan Advokasi Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) kepada Stakeholders dan Mitra Kerja	16	Organisasi	16,00	Organisasi	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 16 organisasi, sama dengan target 16 organisasi. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	Median Usia Kawin Pertama Perempuan (MUKP) seluruh wanita umur 25-49 tahun	22,1	Tahun	23,25	Tahun Indeks (skala 0-)	105,20	Realisasi Indikator Program 23,25, tercapai diatas target sebesar 22,1. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 105,20%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Pelaksanaan Pembangunan Keluarga Melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga	Persentase Kelompok TPK yang aktif dalam melakukan pendampingan kepada keluarga beresiko stunting	90	persen	66,40	persen	73,78	Realisasi Indikator Kegiatan 66,4%, tercapai dibawah target 90%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 73,78%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Berhasil"

No	Tujuan / Sasaran	IKU	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Target Kinerja		Realisasi Capaian Kinerja		Tingkat Capaian Kinerja	Penjelasan Gagal/ Berhasil
			Pengadaan Sarana Kelompok Kegiatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPKS, PIK-R dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA)	Jumlah Unit Sarana Kelompok Kegiatan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPKS, PIK-R dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) yang tersedia	20	Unit	15,00	Unit	75,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 15 unit, dibawah dari target 20 unit. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 75%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Berhasil"
			Pelaksanaan dan Peningkatan Peran Serta Organisasi Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota dalam Pembangunan Keluarga Melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga	Persentase keterlibatan Peran Serta Organisasi Kemasyarakatan dalam Pembangunan Keluarga Melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga	100	persen	75,00	persen	75	Realisasi Indikator Kegiatan 75%, tercapai dibawah target 100%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 75%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Berhasil"
			Pemantauan Data dan Informasi Keluarga Berisiko Stunting (Termasuk remaja Calon Pengantin/Calon PUS, Ibu Hamil, Pasca salin/kelahiran, Baduta/Balita)	Jumlah laporan hasil pengelolaan Ketahanan Keluarga Melalui Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS)	1	Laporan	1,00	Laporan	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 1 laporan, sama dengan target 1 laporan. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"

No	Tujuan / Sasaran	IKU	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Target Kinerja		Realisasi Capaian Kinerja		Tingkat Capaian Kinerja	Penjelasan Gagal/ Berhasil
			Pemantauan Data dan Informasi Keluarga Berisiko Stunting (Termasuk remaja Calon Pengantin/Calon PUS, Ibu Hamil, Pasca salin/kelahiran, Baduta/Balita)	Jumlah Keluarga Berisiko Stunting (Termasuk remaja Calon Pengantin/Calon PUS, Ibu Hamil, Pasca salin/kelahiran, Baduta/Balita) yang mendapat pendampingan	1	Laporan	1,00	Laporan	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 1 laporan, sama dengan target 1 laporan. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"

2. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan beberapa Tahun terakhir

Evaluasi dan Analisis terhadap Capaian Kinerja DP2KBP3A Kota Pontianak Tahun 2024, juga dapat dilihat dari perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan beberapa Tahun terakhir yaitu Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Tahun 2023 dan di Tahun 2022. Berikut Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya, sebagai berikut :

Tabel III.3
Tabel Perbandingan Realisasi Serta Capaian Indikator Kinerja Sasaran di Tahun 2024 dengan Beberapa Tahun Sebelumnya

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Capaian Kinerja Tahun 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Cakupan Keluarga Beresiko Stunting yang Memperoleh Pendampingan	90%	-	-	66,23%	73,59%

Sumber : DP2KBP3A Kota Pontianak, 2024/2025

Indikator kinerja utama terkait cakupan keluarga beresiko stunting yang memperoleh pendampingan 2024, dengan realisasi 66,23%, capaian kinerja 73,59% pada tahun 2024. Capaian ini masih berada di bawah target yang ditetapkan sebesar 90%, sehingga perlu adanya upaya perbaikan dan penguatan program di tahun mendatang.

Ketiadaan data pada tahun 2022 dan 2023 disebabkan karena indikator ini baru dimasukkan dalam Rencana Strategis (Renstra) OPD untuk periode 2024-2026, yang menunjukkan bahwa program ini masih dalam tahap awal implementasi.

3. Membandingkan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra

Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak

Tabel. III.4
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024 dan Target Jangka Menengah Renstra

No	Sasaran Strategis	IKU	Target 2024	Realisasi 2024	Target Akhir Renstra
(1)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya pendampingan Keluarga Beresiko Stunting oleh TPK	Cakupan Keluarga Beresiko Stunting yang Memperoleh Pendampingan	90%	66,23%	95%

Sumber : DP2KBP3A Kota Pontianak, 2024/2025

Berdasarkan data yang diatas, cakupan keluarga berisiko stunting yang memperoleh pendampingan pada tahun 2024 menunjukkan realisasi sebesar 66,23% dari target tahunan yang ditetapkan sebesar 90%. Realisasi ini masih cukup jauh dari target yang diharapkan, dengan selisih sebesar 23,77%. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam pencapaian sasaran tahunan yang perlu segera diidentifikasi dan diatasi.

Jika dibandingkan dengan target akhir Rencana Strategis (Renstra) yang ditetapkan sebesar 95%, realisasi tahun 2024 baru mencapai sekitar 69,71% dari target jangka menengah tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya yang lebih intensif dan terarah harus dilakukan untuk mencapai target jangka panjang, terutama dalam meningkatkan efektivitas intervensi, memperluas jangkauan pendampingan, serta mengatasi hambatan di tingkat implementasi.

Untuk mencapai target Renstra sebesar 95%, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi yang telah diterapkan serta penguatan program pendampingan melalui peningkatan kapasitas tenaga pendamping, pemanfaatan teknologi untuk pemantauan yang lebih efektif, serta optimalisasi advokasi dan edukasi kepada masyarakat.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional

Tabel. III.5
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak

Dengan Standar Nasional

No	Sasaran Strategis	IKU	Target 2024	Realisasi 2024	Standar Nasional
(1)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya pendampingan Keluarga Beresiko Stunting oleh TPK	Cakupan Keluarga Beresiko yang Memperoleh Pendampingan	90%	66,23%	90%

Sumber : DP2KBP3A Kota Pontianak, 2024/2025

Berdasarkan data yang tersedia, cakupan keluarga beresiko stunting yang memperoleh pendampingan oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) pada tahun 2024 mencapai 66,23% dari target yang ditetapkan sebesar 90%. Capaian ini masih berada di bawah target dengan selisih sebesar 23,77%, menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi program pendampingan.

Jika dibandingkan dengan standar nasional yang juga ditetapkan sebesar 90%, realisasi tahun 2024 masih cukup jauh dari ekspektasi nasional, dengan selisih yang signifikan sebesar 23,77%. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan masih belum optimal dalam memenuhi standar yang telah ditetapkan secara nasional.

5. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

Berdasarkan data realisasi cakupan pendampingan keluarga beresiko stunting oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) pada tahun 2024 hanya mencapai **66,23%**, masih jauh di bawah target yang ditetapkan sebesar **90%**. Berikut analisis penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian indikator tersebut:

1) Penyebab Keberhasilan

a) Ketersediaan Program dan Kebijakan yang Mendukung

- Adanya kebijakan dan regulasi yang mendukung program pendampingan keluarga beresiko stunting di tingkat daerah yang telah memberikan arah yang jelas dalam

implementasi program, diantaranya Peraturan Wali Kota Pontianak Nomor 18 Tahun 2022 Tentang Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting di Kota Pontianak.

- Dukungan anggaran yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan advokasi, edukasi, dan intervensi langsung kepada keluarga berupa Bantuan Operasional Keluarga Berencana BOKB.

b) Keterlibatan Stakeholder

- Adanya keterlibatan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, dinas kesehatan, kader posyandu, serta organisasi masyarakat dalam mendukung pendampingan dan sosialisasi program stunting, yang tercermin dalam Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang beranggotakan dari unsur kader PKK, tenaga kesehatan Bidan dan kader keluarga berencana (KB).
- Kolaborasi lintas sektor yang membantu memperluas jangkauan program. Kolaborasi ini terjalin terus tercermin dari diadakannya rutin Rapat Koordinasi Lintas Kecamatan (Rakorcam) yang melibatkan seluruh stakeholder dan pihak swasta dalam membahas kasus kasus stunting dan upaya intervensi yang akan dilakukan diwilayah masing masing kecamatan tersebut.

c) Peningkatan Kesadaran Masyarakat

- Kampanye dan sosialisasi terkait bahaya stunting serta pentingnya pendampingan telah meningkatkan kesadaran sebagian masyarakat untuk berpartisipasi dalam program ini. Hal ini tercermin dalam kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) melalui media massa seperti dialog interaktif di Stasiun TV, talks show melalui media radio dan KIE lewat media massa dan media cetak seperti leaflet.

d) Pemanfaatan Teknologi dan Data

- Penggunaan sistem informasi kesehatan keluarga (SIGA) untuk memantau dan mendata keluarga berisiko telah membantu dalam identifikasi dan penargetan intervensi yang lebih tepat sasaran.

2) Penyebab Kegagalan

a) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

- Jumlah tenaga pendamping yang terbatas dibandingkan dengan banyaknya keluarga berisiko stunting menyebabkan tidak semua keluarga bisa mendapatkan layanan pendampingan yang optimal. Kondisi dilapangan sering kali kader kader yang tergabung dalam TPK mengundurkan diri dan hal ini menghambat dalam pelaksanaan tugas dilapangan.
- Keterampilan dan kapasitas SDM kader TPK dalam melakukan intervensi yang efektif masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan yang berkelanjutan.

b) Kurangnya Koordinasi dan Monitoring

- Koordinasi antara lintas sektor, seperti kesehatan, pendidikan, dan sosial, belum optimal, sehingga intervensi yang dilakukan tidak berjalan secara terintegrasi dan sistematis.
- Monitoring dan evaluasi yang belum berjalan maksimal menyebabkan sulitnya mengidentifikasi hambatan di lapangan dan menyesuaikan strategi dengan cepat.

c) Tingkat Partisipasi Masyarakat yang Masih Rendah

- Beberapa keluarga berisiko stunting mungkin masih kurang memahami pentingnya pendampingan, faktor ekonomi, social dan budaya juga kadang kala menjadi penghambat keluarga dalam menerima masukan pendampingan dari TPK.

d) Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang Belum Memadai

- Keterbatasan alat dan fasilitas pendukung seperti bahan edukasi, alat kesehatan, serta transportasi bagi petugas lapangan turut menjadi kendala dalam pencapaian target.

3) Rekomendasi Perbaikan

Untuk meningkatkan capaian cakupan pendampingan keluarga berisiko stunting, beberapa langkah perbaikan yang dapat dilakukan antara lain:

- Peningkatan Kapasitas SDM**, melalui pelatihan dan peningkatan jumlah tenaga pendamping.
- Penguatan Koordinasi Lintas Sektor**, untuk memastikan intervensi berjalan sinergis.
- Optimalisasi Teknologi**, dalam pemantauan dan evaluasi secara real-time.
- Peningkatan Sosialisasi dan Edukasi**, untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi keluarga berisiko stunting.
- Penyediaan Sarana dan Prasarana**, guna mendukung kelancaran pelaksanaan program di semua wilayah, terutama di daerah terpencil.

TUJUAN II : “Terkendalinya Pertumbuhan Penduduk.”
 OPD PENGAMPU : Dinas Pengendalian Penduduk, KB,
 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Laju pertumbuhan Penduduk	0,94	0,92

Adapun Pengukuran Indikator Kinerja Utama pada Tujuan II Terkendalinya Pertumbuhan Penduduk, dapat dilakukan dengan beberapa hal sebagai berikut :

1. Membandingkan antara Target dan Realisasi

Tabel. III.2

Capaian Tujuan Strategis Pemerintah Kota Pontianak dengan Indikator Kinerja Utama Tahun 2024

No	Tujuan	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	Terkendalinya Pertumbuhan Penduduk	Laju pertumbuhan Penduduk	0,94	0,92	102,13%

Sumber : BPS Kota Pontianak, 2024

Berdasarkan data ini, **realisasi laju pertumbuhan penduduk berada di bawah target**, yang merupakan hasil positif karena menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk lebih terkendali dari yang diinginkan. Pencapaian **102,13%** (masih menggunakan data 2023), menunjukkan bahwa upaya Pemkot Pontianak dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk berhasil lebih baik dari yang diharapkan. Ini adalah indikasi positif terhadap implementasi kebijakan pengendalian jumlah penduduk, yang mencakup program keluarga berencana, program pengendalian penduduk dan program keluarga sejahtera.

2. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan beberapa Tahun terakhir

Evaluasi dan Analisis terhadap Capaian Kinerja DP2KBP3A Kota Pontianak Tahun 2024, juga dapat dilihat dari perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan beberapa Tahun terakhir yaitu Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Tahun 2023 dan di Tahun 2022. Berikut Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya, sebagai berikut :

Tabel III.3

Tabel Perbandingan Realisasi Serta Capaian Indikator Kinerja Tujuan di Tahun 2024 dengan Beberapa Tahun Sebelumnya

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Capaian Kinerja Tahun 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Laju pertumbuhan Penduduk	0,94	0,95	0,92	0,92	102,13%

Sumber : BPS dan DP2KBP3A Kota Pontianak, 2024

Catatan: Realisasi tahun 2024 masih menggunakan data tahun 2023 (0,92%)

Berdasarkan data pada tabel diatas, laju pertumbuhan penduduk Kota Pontianak dari tahun 2022 hingga 2024, terlihat adanya tren penurunan yang menunjukkan efektivitas dalam upaya pengendalian penduduk.

Pada tahun 2022, laju pertumbuhan penduduk tercatat sebesar 0,95%, lebih besar dari target tahun 2024 sebesar 0,94%. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan menjadi 0,92%, yang menunjukkan perbaikan signifikan dan berhasil mencapai kinerja sebesar 102,13% dari target yang ditetapkan. Tren ini berlanjut pada tahun 2024, di mana realisasi sementara masih menggunakan angka tahun sebelumnya, yaitu 0,92%, yang tetap menunjukkan pencapaian di atas target.

Capaian kinerja yang konsisten melampaui target selama dua tahun berturut-turut mencerminkan keberhasilan Pemerintah Kota Pontianak dalam implementasi kebijakan pengendalian penduduk. Keberhasilan ini perlu dipertahankan melalui penguatan program keluarga berencana, edukasi masyarakat, serta pemantauan berkelanjutan untuk memastikan pertumbuhan penduduk tetap terkendali sesuai daya dukung kota di masa mendatang.

3. Membandingkan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra

Tabel. III.4
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024 dan Target Jangka Menengah Renstra

No	Tujuan	IKU	Target 2024	Realisasi 2024	Target Akhir Renstra
----	--------	-----	-------------	----------------	----------------------

Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak

(1)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Terkendalinya Pertumbuhan Penduduk	Laju pertumbuhan Penduduk	0,94	0,92	0,92

Sumber : BPS dan DP2KBP3A Kota Pontianak, 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian pertumbuhan penduduk di Kota Pontianak menunjukkan hasil yang positif. Target laju pertumbuhan penduduk yang ditetapkan untuk tahun 2024 adalah sebesar 0,94%, sedangkan realisasi tahun 2024 menunjukkan angka 0,92%, yang berarti pencapaian ini lebih baik dari target yang telah ditetapkan.

Selain itu, target akhir dalam dokumen Renstra juga ditetapkan pada angka 0,92%, yang menunjukkan bahwa Kota Pontianak telah berhasil mencapai sasaran jangka menengah lebih cepat dari yang direncanakan. Capaian ini mencerminkan efektivitas kebijakan pengendalian pertumbuhan penduduk yang diterapkan oleh pemerintah kota, seperti program keluarga berencana, edukasi masyarakat, serta pengendalian migrasi. Keberhasilan ini perlu dijadikan momentum untuk menjaga tren positif di masa mendatang dengan terus melakukan pemantauan dan evaluasi guna memastikan pertumbuhan penduduk tetap sejalan dengan daya dukung kota serta perencanaan pembangunan jangka panjang.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional

Tabel. III.5
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024
Dengan Standar Nasional

No	Sasaran Strategis	IKU	Target 2024	Realisasi 2024	Standar Nasional
(1)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Terkendalinya Pertumbuhan Penduduk	Laju pertumbuhan Penduduk	0,94	0,92	0,95

Sumber : BPS dan DP2KBP3A Kota Pontianak, 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Kota Pontianak telah berhasil mengendalikan laju pertumbuhan penduduk lebih baik dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan dan standar nasional.

Target laju pertumbuhan penduduk Kota Pontianak untuk tahun 2024 ditetapkan sebesar 0,94%, sementara realisasi menunjukkan angka 0,92%, yang berarti lebih rendah dari target dan menunjukkan kinerja yang positif dalam pengendalian pertumbuhan penduduk.

Jika dibandingkan dengan standar nasional sebesar 0,95%, realisasi Kota Pontianak juga lebih baik, mencerminkan keberhasilan pemerintah kota dalam menekan pertumbuhan penduduk di bawah rata-rata nasional. Hal ini menunjukkan efektivitas program pengendalian pertumbuhan penduduk yang diterapkan, seperti promosi keluarga berencana, peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengendalian jumlah penduduk, serta pengelolaan migrasi yang lebih baik. Meskipun pencapaian ini positif, Pemerintah Kota Pontianak tetap perlu mempertahankan upaya yang telah dilakukan serta meningkatkan inovasi dalam pengelolaan demografi agar pertumbuhan penduduk tetap terkendali dan selaras dengan daya dukung kota.

5. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

Berdasarkan data pencapaian laju pertumbuhan penduduk Kota Pontianak tahun 2024 yang tercatat sebesar **0,92%**, lebih baik dibandingkan target 0,94%.

1) Penyebab Keberhasilan:

a) Efektivitas Program Keluarga Berencana (KB):

- Program KB yang berjalan dengan baik, seperti penyediaan pelayanan KB Jangka Panjang gratis, layanan antar jemput akseptor dan pemberian uang pengganti

tidak bekerja untuk akseptor yang menerima pelayanan KB.

- Dukungan dari tenaga kesehatan dan kader KB di tingkat kelurahan yang aktif melakukan pendampingan masyarakat dan pelayan KB, melalui kegiatan bakti social pelayanan KB.

b) Peningkatan Kesadaran Masyarakat:

- Edukasi berkelanjutan mengenai manfaat keluarga kecil dan perencanaan yang baik melalui Promosi dan KIE Program Bangga Kencana Melalui Media Massa Cetak dan Elektronik serta Media Luar Ruang.
- Peran aktif tokoh masyarakat dan agama dalam menyosialisasikan program pengendalian penduduk melalui Advokasi Program Bangga kencana oleh pokja advokasi kepada Stakeholders dan Mitra Kerja.

c) Sinergi dan Kolaborasi Antar Instansi:

- Koordinasi yang baik antara Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP2KB), Dinas Kesehatan, dan instansi terkait lainnya dalam pelaksanaan program pengendalian penduduk.

2) Penyebab Potensi Kegagalan atau Hambatan:

a) Faktor Sosial dan Budaya:

- Beberapa masyarakat masih memiliki persepsi bahwa memiliki banyak anak adalah tanda keberhasilan ekonomi atau kebutuhan sosial di masa depan.
- Adanya kepercayaan atau tradisi yang kurang mendukung konsep keluarga kecil.

b) Kendala Ekonomi:

- Sebagian masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah cenderung kurang peduli terhadap perencanaan keluarga karena prioritas mereka lebih pada pemenuhan kebutuhan ekonomi harian.

c) Keterbatasan Sumber Daya dan Infrastruktur:

- Keterbatasan jumlah tenaga penyuluh lapangan yang kurang merata di beberapa wilayah.

3) Rekomendasi Perbaikan:

Untuk mempertahankan tren positif dan mengatasi hambatan yang ada, berikut beberapa rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan:

a) Meningkatkan Akses dan Edukasi di Wilayah Pinggiran Kota:

- Memperluas jangkauan edukasi KB ke daerah pinggiran melalui mobil pelayanan KB, media sosial, dan kerja sama dengan komunitas lokal.
- Melibatkan lebih banyak kader masyarakat untuk melakukan penyuluhan berbasis budaya lokal agar lebih mudah diterima.

b) Pendekatan Sosial dan Budaya yang Inovatif:

- Mengajak tokoh adat, agama, dan pemuka masyarakat untuk menyampaikan pentingnya pengendalian jumlah anak sesuai dengan konteks budaya lokal.
- Menyediakan program edukasi keluarga yang lebih berorientasi pada kesejahteraan dan kualitas hidup.

c) Peningkatan Kolaborasi Antar Sektor:

- Memperkuat kerja sama antara sektor kesehatan, pendidikan, dan ekonomi dalam rangka integrasi program pengendalian penduduk dengan kesejahteraan keluarga.
- Mengoptimalkan pemanfaatan dana CSR (Corporate Social Responsibility) dari perusahaan swasta untuk mendukung program edukasi dan layanan kesehatan reproduksi.

d) Penguatan Monitoring dan Evaluasi:

- Mengembangkan sistem pemantauan berbasis data real-time untuk memantau laju pertumbuhan penduduk

secara berkala dan mengambil langkah cepat jika terjadi peningkatan di luar perkiraan.

- Melakukan evaluasi tahunan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala dalam program pengendalian penduduk serta melakukan perbaikan berkelanjutan.

SASARAN STRATEGIS	: “Menurunnya Angka Kelahiran Total”
2.1	
SASARAN STRATEGIS	: “Menurunnya kebutuhan berKB yang tidak terpenuhi”
2.2	
OPD PENGAMPU	: Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Angka kelahiran total (Total Fertility Rate /TFR) per WUS usia 15-49 Tahun	2,37%	113,08%
2	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need)	9,8%	60,71%

Adapun Pengukuran Indikator Kinerja Utama pada sasaran DP2KBP3A Kota Pontianak, dapat dilakukan dengan beberapa hal sebagai berikut :

1. Membandingkan antara Target dan Realisasi

Tabel. III.2

Capaian Sasaran Strategis Pemerintah Kota Pontianak dengan Indikator Kinerja Utama Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Menurunnya Angka Kelahiran Total	Angka kelahiran total (Total Fertility Rate /TFR) per WUS usia 15-49 Tahun	2,37%	2,06%	113,08%

2	Menurunnya kebutuhan berKB yang tidak terpenuhi	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need)	9,8%	13,65%	60,71%
---	---	--	------	--------	--------

Sumber : DP2KBP3A Kota Pontianak, 2024

Catatan: Realisasi tahun 2024 masih menggunakan data tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas, capaian sasaran strategis 2.1 “menurunnya angka kelahiran total (Total Fertility Rate/TFR)”, yang ditetapkan sebesar 2,37%, sementara realisasi menunjukkan angka 2,06%, yang berarti capaian sebesar 113,08%. Capaian yang melebihi target ini mencerminkan efektivitas program keluarga berencana (KB) yang telah diterapkan, seperti penyediaan layanan kontrasepsi yang luas dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perencanaan keluarga.

Di sisi lain, indikator pada Sasaran 2.2 “Menurunnya kebutuhan berKB yang tidak terpenuhi” dengan indikator kinerja menurunnya kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need) menunjukkan hasil yang belum sesuai dengan target. Pemerintah Kota Pontianak menetapkan target sebesar 9,8%, namun realisasi mencapai 13,65%, yang berarti capaian hanya sebesar 60,71%. Meskipun program KB telah berjalan dengan baik dalam menekan angka kelahiran, tingginya unmet need menunjukkan perlunya perbaikan dalam penyediaan layanan yang lebih merata dan mudah diakses.

a. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;

No	Tujuan / Sasaran	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran			Tingkat Capaian Kinerja	Efisiensi
			Target	Realisasi	%		
	Tujuan 2. PD : Terkendalinya Pertumbuhan Penduduk	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	213.509.00 0	196.391.77 1	88,89	91,98	17.117.22 9
	Sasaran 2.1 : Menurunnya Angka Kelahiran Total	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	2.564.682. 200	2.462.970. 383	15,87	96,20	101.711.8 17

Sasaran 2.2 : Menurunnya kebutuhan berKB yang tidak terpenuhi	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	175.537.50 0	169.520.50 0	105,2 0	99,01	6.017.000
--	--	-----------------	-----------------	------------	-------	-----------

Berdasarkan data capaian kinerja program dalam upaya pengendalian pertumbuhan penduduk di Kota Pontianak tahun 2024, terdapat beberapa analisis yang dapat dilakukan dari segi capaian kinerja dan efisiensi penggunaan anggaran. **Program Pengendalian Penduduk**, yang bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk, memiliki anggaran sebesar Rp 213.509.000 dengan realisasi sebesar Rp 196.391.771. Tingkat capaian kinerja berada pada angka 88,89%, sementara efisiensi penggunaan anggaran mencapai 91,98%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program ini belum sepenuhnya mencapai target, efisiensi penggunaan anggaran cukup baik. Capaian kinerja yang belum optimal bisa disebabkan oleh kendala dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, seperti keterbatasan sumber daya atau koordinasi antar pemangku kepentingan yang perlu ditingkatkan.

Pada **Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)** yang bertujuan untuk menurunkan angka kelahiran total, anggaran sebesar Rp 2.564.682.200 telah terealisasi sebesar Rp 2.462.970.383 dengan capaian kinerja yang relatif rendah, yaitu 15,87%, meskipun efisiensi penggunaan anggaran cukup tinggi di angka 96,20%. Rendahnya capaian kinerja ini mengindikasikan adanya kendala dalam implementasi program di lapangan, seperti kurangnya partisipasi masyarakat dalam program KB, keterbatasan dalam edukasi dan penyuluhan, atau kurangnya akses terhadap alat kontrasepsi yang memadai. Diperlukan strategi yang lebih efektif dalam advokasi, komunikasi, serta penyuluhan kepada masyarakat agar program KB dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Sementara itu, **Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)**, yang berfokus pada menurunkan

kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi, menunjukkan kinerja yang sangat baik. Dengan anggaran Rp 175.537.500, program ini berhasil merealisasikan Rp 169.520.500 dengan capaian kinerja yang melampaui target, yakni 105,20%, serta efisiensi penggunaan anggaran sebesar 99,01%. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas program dalam menjangkau kelompok sasaran, kemungkinan melalui pendekatan berbasis komunitas yang lebih intensif dan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun, tetap diperlukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif serta mengidentifikasi peluang perbaikan lebih lanjut.

b. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Sebagian besar program dan kegiatan memiliki capaian yang baik, dengan banyak indikator mencapai atau bahkan melebihi target. Ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan memiliki efektivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- a) **Indikator yang Sangat Berhasil:** Banyak indikator yang menunjukkan capaian 100% atau bahkan lebih dari target, misalnya pada kegiatan seperti:
- **Jumlah laporan/sub kegiatan** seperti "Pelaksanaan Advokasi, KIE Program Bangga Kencana," "Pengelolaan Operasional Balai Penyuluhan Bangga Kencana," dan "Penggerakan Kader IMP," yang semuanya mencapai target dengan sukses.
 - **Peningkatan Kesertaan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP):** Target 706 orang tercapai dengan 1.754 orang, melebihi target secara signifikan dengan capaian 248,44%.

- **Pelaksanaan Pemberdayaan Organisasi Kemasyarakatan dan Integrasi Pembangunan Lintas Sektor di Kampung KB**, keduanya tercapai dengan sangat baik, mencapai 100%.
- b) **Indikator yang Berhasil:** Beberapa indikator masih dalam kategori "Berhasil" meskipun tidak mencapai target, seperti:
- **Angka Kelahiran Remaja (ASFR 15-19):** Meskipun hasilnya 20 kelahiran per 1.000 WUS 15-19 tahun, lebih tinggi dari target 18, capaian kinerjanya tetap 88,89%, yang dianggap berhasil meskipun sedikit melebihi target.
 - **Pemetaan Perkiraan Pengendalian Penduduk:** Meskipun targetnya 100%, capaian 85% masih dinilai berhasil.
 - **Pengendalian Pendistribusian Alat dan Obat Kontrasepsi:** Meskipun hanya ada 3 laporan, dibandingkan dengan target 4 laporan, capaian 75% tetap menunjukkan hasil yang cukup baik, tetapi ada ruang untuk perbaikan.

No	Tujuan / Sasaran	IKU	Program/Kegiatan /Sub Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan /Sub Kegiatan	Target Kinerja		Realisasi Capaian Kinerja		Tingkat Capaian Kinerja	Penjelasan Gagal/ Berhasil
	Tujuan 2. PD : Terkendalnya Pertumbuhan Penduduk	Laju pertumbuhan Penduduk	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	Angka Kelahiran Remaja umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR 15-19)	18	Kelahiran per 1000 WUS 15-19 tahun	20,00	Kelahiran per 1000 WUS 15-19 tahun	88,89	Realisasi Indikator Program 20 Kelahiran per 1000 WUS 15-19 tahun, dibawah target sebesar 18 Kelahiran per 1000 WUS 15-19 tahun. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 88,89%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Berhasil"
	Sasaran 2.1 : Menurunnya Angka Kelahiran Total	Angka kelahiran total (Total Fertility Rate /TFR) per WUS usia 15-49 Tahun	Pemaduan dan Sinkronisasi Kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Pengendalian Kuantitas Penduduk	Jumlah kelompok kerja KKBPK yang efektif	3	kelompok	3,00	kelompok	100,00	Realisasi Indikator Kegiatan 3 kelompok, sama dengan target sebesar 3 kelompok. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Sasaran 2.2 : Menurunnya kebutuhan berKB yang tidak terpenuhi	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need)	Pelaksanaan Rapat Pengendalian Program Bangga Kencana	Jumlah Laporan Rapat Pengendalian Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana)	4	Laporan	4,00	Laporan	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 4 laporan, sama dengan target sebesar 4 laporan. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Pemetaan Perkiraan Pengendalian Penduduk Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase pelaksanaan Pemetaan Perkiraan Pengendalian Penduduk Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	100	persen	85,00	persen	85,00	Realisasi Indikator Kegiatan 85%, dibawah target sebesar 100%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 85%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Berhasil"

No	Tujuan / Sasaran	IKU	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Target Kinerja		Realisasi Capaian Kinerja		Tingkat Capaian Kinerja	Penjelasan Gagal/ Berhasil
			Pencatatan dan Pengumpulan Data Keluarga	Jumlah Laporan Pencatatan dan Pengumpulan Data Keluarga	1	Laporan	1,00	Laporan	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 1 Laporan, sama dengan target sebesar 1 laporan. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Pengolahan dan Pelaporan Data Pengendalian Lapangan dan Pelayanan KB	Jumlah Dokumen Pengolahan dan Pelaporan Data Pengendalian Lapangan dan Pelayanan KB	4	Dokumen	4,00	Dokumen	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 4 dokumen, sama dengan target sebesar 4 dokumen. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
9.2.3			Pembentukan dan operasionalisasi Rumah Data Kependudukan di Kampung KB Untuk Memperkuat Integrasi Program Bangga Kencana di Sektor Lain	Jumlah Rumah Data Kependudukan di Kampung KB yang aktif Untuk Memperkuat Integrasi Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) di Sektor Lain yang dibentuk	1,00	Unit	1,00	Unit	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 1 unit, sama dengan target sebesar 1 unit. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
9.2.4			Penyusunan Profil program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana)	Jumlah Dokumen Profil Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga	1,00	Dokumen	1,00	Dokumen	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 1 dokumen, sama dengan target sebesar 1 dokumen. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	Persentase pemakaian kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR)	70,75	Persen	69,68	Persen	98,49	Realisasi Indikator Program 69,68% , dibawah target sebesar 70,75%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 98,48%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Berhasil"

No	Tujuan / Sasaran	IKU	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Target Kinerja		Realisasi Capaian Kinerja		Tingkat Capaian Kinerja	Penjelasan Gagal/ Berhasil
			Pelaksanaan Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pengendalian Penduduk dan KB Sesuai Kearifan Budaya Lokal	Persentase masyarakat yang terpapar isi pesan Program KKBPK (advokasi dan KIE)	100	Persen	100,00	Persen	100,00	Realisasi Indikator Kegiatan 100%, sama dengan target sebesar 100%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Pengelolaan Operasional dan Sarana di Balai Penyuluhan Bangsa Kencana	Jumlah Laporan Hasil Pengelolaan Operasional dan Sarana di Balai Penyuluhan Bangsa Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana)	4	Laporan	4,00	Laporan	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 4 laporan, sama dengan target sebesar 4 laporan. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Promosi dan KIE Program Bangsa Kencana Melalui Media Massa Cetak dan Elektronik serta Media Luar Ruang	Jumlah Dokumen Promosi dan KIE Program Bangsa Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) Melalui Media Massa Cetak dan Elektronik serta Media Luar Ruang	3	Dokumen	3,00	Dokumen	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 3 dokumen, sama dengan target sebesar 3 dokumen. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Pendayagunaan Tenaga Penyuluh KB/Petugas Lapangan KB (PKB/PLKB)	Persentase pelaksanaan Pendayagunaan Tenaga Penyuluh KB/Petugas Lapangan KB (PKB/PLKB)	100	persen	100,00	persen	100,00	Realisasi Indikator Kegiatan 100%, sama dengan target sebesar 100%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"

No	Tujuan / Sasaran	IKU	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Target Kinerja		Realisasi Capaian Kinerja		Tingkat Capaian Kinerja	Penjelasan Gagal/ Berhasil
			Penggerakan Kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP)	Jumlah Kader yang Mengikuti Penggerakan Kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP)	500	Orang	500,00	Orang	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 500 orang, sama dengan target sebesar 500 orang. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Fasilitasi Pelaksanaan Penyuluhan, Penggerakan, Pelayanan dan Pengembangan Program Bangga Kencana untuk Petugas Keluarga Berencana/ Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PKB/PLKB)	Jumlah Laporan Hasil Penguatan Pelaksanaan Penyuluhan, Penggerakan, Pelayanan dan Pengembangan Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) untuk Petugas Keluarga Berencana/ Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PKB/PLKB)	1	Laporan	1,00	Laporan	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 1 laporan, sama dengan target sebesar 1 laporan. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Pengendalian dan Pendistribusian Kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi serta Pelaksanaan Pelayanan KB di Daerah Kabupaten/Kota	Persentase Pendistribusian Kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi serta Pelaksanaan Pelayanan KB di Fasilitas Kesehatan	100	persen	100,00	persen	100,00	Realisasi Indikator Kegiatan 100%, sama dengan target sebesar 100%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Pengendalian Pendistribusian Alat dan Obat Kontrasepsi dan Sarana Penunjang Pelayanan KB ke Fasilitas Kesehatan	Jumlah Laporan Pengendalian Pendistribusian Alat dan Obat Kontrasepsi dan Sarana Penunjang Pelayanan KB ke Fasilitas Kesehatan Termasuk	4	Laporan	3,00	Laporan	75,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 3 laporan, dibawah dari target sebesar 4 laporan. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 75%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Berhasil"

No	Tujuan / Sasaran	IKU	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Target Kinerja		Realisasi Capaian Kinerja		Tingkat Capaian Kinerja	Penjelasan Gagal/ Berhasil
			Termasuk Jaringan dan Jejarinya	Jaringan dan Jejarinya						
			Peningkatan Kesertaan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	Jumlah Orang yang Mengikuti Kesertaan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	706	Orang	1.754,00	Orang	248,44	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 706 orang, diatas dari target sebesar 1754 orang. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 248,44%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Pembinaan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi di Fasilitas Kesehatan Termasuk Jaringan dan Jejarinya	Jumlah Laporan Hasil Pembinaan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi di Fasilitas Kesehatan Termasuk Jaringan dan Jejarinya	2	Laporan	2,00	Laporan	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 2 laporan, sama dengan target sebesar 2 laporan. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Peningkatan Kompetensi Tenaga Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi	Jumlah Tenaga Pelayanan yang Mengikuti Peningkatan Kompetensi Tenaga Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi	90	Orang	90,00	Orang	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 90 orang, sama dengan target sebesar 90 orang. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Serta Organisasi Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota dalam Pelaksanaan Pelayanan dan Pembinaan Kesertaan Ber-KB	Persentase pelaksanaan Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Serta Organisasi Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota dalam Pelaksanaan Pelayanan dan Pembinaan Kesertaan Ber-KB	100	persen	100,00	persen	100,00	Realisasi Indikator Kegiatan 100%, sama dengan target sebesar 100%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Integrasi Pembangunan Lintas Sektor di Kampung KB	Jumlah Dokumen Hasil Integrasi Pembangunan Lintas Sektor di Kampung KB	1	Dokumen	1,00	Dokumen	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 1 dokumen, sama dengan target sebesar 1 dokumen. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"

No	Tujuan / Sasaran	IKU	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan /Sub Kegiatan	Target Kinerja		Realisasi Capaian Kinerja		Tingkat Capaian Kinerja	Penjelasan Gagal/ Berhasil
			Pelaksanaan dan Pengelolaan Program Bangga Kencana di Kampung Keluarga Berkualitas	Jumlah Kampung Keluarga Berkualitas yang mengikuti Pelaksanaan dan Pengelolaan Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana)	10	Kampung	7,00	Kampung	70,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 7 kampung, sama dengan target sebesar 10 kampung. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	Median Usia Kawin Pertama Perempuan (MUKP) seluruh wanita umur 25-49 tahun	22,1	Tahun	23,25	Tahun	105,20	Realisasi Indikator Program 23,25 tahun , tercapai diatas target sebesar 22,1 tahun. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 105,20%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Pelaksanaan Pembangunan Keluarga Melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga	Persentase Kelompok Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga yang aktif	100	persen	100,00	persen	100,00	Realisasi Indikator Kegiatan 100%, sama dengan target sebesar 100%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Pengelolaan Ketahanan Keluarga Melalui Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS)	Jumlah laporan hasil pengelolaan Ketahanan Keluarga Melalui Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS)	1	Laporan/Dokumen	1,00	Laporan/Dokumen	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 1 laporan, sama dengan target sebesar 1 laporan. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"

No	Tujuan / Sasaran	IKU	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Target Kinerja		Realisasi Capaian Kinerja		Tingkat Capaian Kinerja	Penjelasan Gagal/ Berhasil
			Orientasi/Pelatihan Teknis Pelaksana/Kader Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPKS, PIK-R dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA)	Jumlah kader yang mengikuti Orientasi/Pelatihan Teknis Pelaksana/Kader Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (BKB, BKR, BKL, PPKS, PIK-R dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga/Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA)	250	Orang	250,00	Orang	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 250 orang, sama dengan target sebesar 250 orang. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"

2. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan beberapa Tahun terakhir

Evaluasi dan Analisis terhadap Capaian Kinerja DP2KBP3A Kota Pontianak Tahun 2024, juga dapat dilihat dari perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan beberapa Tahun terakhir yaitu Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Tahun 2023 dan di Tahun 2022. Berikut Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya, sebagai berikut :

Tabel III.3
Tabel Perbandingan Realisasi Serta Capaian Indikator Kinerja Sasaran di Tahun 2024 dengan Beberapa Tahun Sebelumnya

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Capaian Kinerja Tahun 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Angka kelahiran total (Total Fertility Rate /TFR) per WUS usia 15-49 Tahun	2,37%	2,06	2,06%	2,06%	113,08%
2.	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need)	9,8%	12,7%	13,65%	13,65%	60,71%

Sumber : DP2KBP3A Kota Pontianak, 2024/2025

Angka kelahiran total (TFR) pada tahun 2024 tetap pada angka 2,06%, yang sama dengan tahun 2022 dan 2023. Meskipun tidak ada penurunan angka kelahiran yang signifikan, targetnya lebih tinggi (2,37%), tetapi capaian kinerjanya masih terhitung cukup baik dengan persentase capaian sebesar **113,08%**. Artinya, meskipun TFR tidak turun, program ini berhasil mengendalikan laju kelahiran sesuai dengan target yang ada, dan bahkan mampu menahan angka kelahiran pada level yang lebih rendah daripada target yang sudah ditetapkan.

Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need), terlihat adanya peningkatan kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi dari tahun ke tahun. Tahun 2024 menunjukkan **13,65% unmet need**, yang sama dengan tahun 2023, jauh lebih tinggi dari target yang ditetapkan sebesar **9,8%**. Capaian kinerja untuk indikator ini hanya **60,71%**, yang berarti program ini masih belum efektif dalam mengurangi ketidaktersediaan akses atau layanan KB bagi mereka yang membutuhkan.

3. Membandingkan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra

Tabel. III.4
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024 dan Target Jangka Menengah Renstra

No	Sasaran Strategis	IKU	Target 2024	Realisasi 2024	Target Akhir Renstra
(1)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Menurunnya Angka Kelahiran Total	Angka kelahiran total (Total Fertility Rate /TFR) per WUS usia 15-49 Tahun	2,37%	2,06%	2,10%
2	Menurunnya kebutuhan berKB yang tidak terpenuhi	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need)	9,8%	13,65%	7,8%

Sumber : DP2KBP3A Kota Pontianak, 2024/2025

Berdasarkan tabel diatas, tahun 2024, angka kelahiran total (TFR) tercatat sebesar **2,06%**, lebih rendah dari target tahun 2024 yang ditetapkan pada **2,37%**, dan juga sedikit lebih rendah daripada target akhir Renstra yang sebesar **2,10%**. Meskipun angka kelahiran total tidak berhasil mencapai target yang lebih ambisius (2,37%), pencapaian pada angka 2,06% masih menunjukkan keberhasilan dalam pengendalian angka kelahiran.

Dengan capaian **2,06%** pada tahun 2024, hal ini menunjukkan bahwa program pengendalian kelahiran berjalan dengan baik dan dapat

mengatasi angka kelahiran lebih rendah dibandingkan target yang lebih konservatif dalam Renstra (2,10%).

Pada indikator unmet need, realisasi tahun 2024 sebesar **13,65%** jauh lebih tinggi daripada target yang ditetapkan sebesar **9,8%**. Selain itu, realisasi ini juga sangat jauh dari target akhir Renstra yang sebesar **7,8%**. Ini menunjukkan bahwa jumlah kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi masih cukup tinggi, jauh lebih tinggi daripada yang diinginkan baik untuk tahun 2024 maupun untuk akhir periode Renstra.

Capaian **13,65%** mencerminkan tantangan besar dalam penyediaan layanan KB yang memadai atau dalam meningkatkan aksesibilitas dan distribusi alat kontrasepsi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada usaha untuk menyediakan layanan KB yang lebih baik, masih terdapat banyak pasangan usia subur yang tidak dapat mengakses atau memilih metode KB yang sesuai.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional

Tabel. III.5
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024
Dengan Standar Nasional

No	Sasaran Strategis	IKU	Target 2024	Realisasi 2024	Standar Nasional
(1)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Menurunnya Angka Kelahiran Total	Angka kelahiran total (Total Fertility Rate /TFR) per WUS usia 15-49 Tahun	2,37%	2,06%	2,1%
2	Menurunnya kebutuhan berKB yang tidak terpenuhi	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need)	9,8%	13,65%	7,40%

Sumber :DP2KBP3A Kota Pontianak, 2024/2025

Berdasarkan pada data tabel diatas, realisasi angka kelahiran total di tahun 2024 sebesar **2,06%** lebih rendah daripada target tahun 2024 yang ditetapkan pada **2,37%** dan juga sedikit lebih rendah dari standar nasional yang sebesar **2,1%**. Ini menunjukkan bahwa pencapaian kinerja untuk indikator ini sudah cukup baik, karena angka kelahiran yang tercatat lebih rendah dari standar nasional. Meski tidak mencapai target 2024, angka **2,06%** ini berada dalam rentang yang dapat dianggap berhasil berdasarkan standar nasional.

Pada indikator unmet need, realisasi tahun 2024 sebesar **13,65%** jauh lebih tinggi dari target yang ditetapkan untuk tahun 2024 sebesar **9,8%** dan jauh lebih tinggi dari standar nasional yang hanya **7,40%**. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi jauh melebihi standar nasional yang diharapkan. Kesenjangan yang besar ini menunjukkan adanya masalah yang signifikan dalam penyediaan dan distribusi layanan KB yang memadai.

5. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

Tentu, berikut adalah analisis penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian indikator sebagai berikut:

1) Penyebab Keberhasilan:

a) Program Keluarga Berencana yang Efektif:

- Program KB yang telah berjalan dengan baik bisa menjelaskan penurunan angka kelahiran. Program penyuluhan, pelayanan yang lebih mudah diakses, dan kesadaran masyarakat yang lebih tinggi akan pentingnya pengendalian kelahiran berkontribusi besar terhadap pencapaian ini.

b) Peningkatan Akses dan Distribusi Alat Kontrasepsi:

- Peningkatkan akses terhadap alat kontrasepsi di berbagai wilayah, baik melalui distribusi alat kontrasepsi kepada seluruh faskes yang ada di kota Pontianak berkontribusi pada penurunan angka kelahiran.

c) **Kesadaran Masyarakat:**

- Kesadaran yang meningkat akan manfaat penggunaan kontrasepsi untuk mengatur jumlah anak dan meningkatkan
- Masyarakat semakin memahami pentingnya penundaan usia kehamilan dan perencanaan keluarga, yang secara langsung mempengaruhi penurunan angka kelahiran.

2) **Penyebab Kegagalan:**

a) **Faktor Sosial dan Budaya:**

- Beberapa budaya dan tradisi mungkin menghalangi individu untuk mengakses layanan KB atau mempengaruhi sikap mereka terhadap penggunaan kontrasepsi. Beberapa komunitas mungkin masih memiliki pandangan konservatif yang menghalangi penggunaan kontrasepsi, atau ada kepercayaan yang menganggapnya tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya mereka.

b) **Kurangnya Penyuluhan dan Edukasi:**

- Walaupun sudah ada kebijakan yang mendukung KB, penyuluhan yang kurang merata menjadi salah satu penyebab ketidaktahuan mengenai pilihan kontrasepsi dan manfaat penggunaannya. Kurangnya pengetahuan ini menyebabkan sebagian PUS tidak tertarik atau enggan untuk menggunakan kontrasepsi.

c) **Ekonomi dan Keterbatasan Biaya:**

- Meskipun alat kontrasepsi umumnya terjangkau dan bahkan gratis, beberapa pasangan mungkin menghadapi hambatan

ekonomi yang menghalangi mereka untuk mengakses kontrasepsi secara rutin atau membeli alat kontrasepsi jika ada biaya yang terlibat.

TUJUAN III : “Meningkatnya Peran Perempuan dan Perlindungan Anak”
 OPD PENGAMPU : Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Indeks Pembangunan Gender Kota Pontianak	94,20%	94,65
2.	Tingkat Capaian Kota Layak Anak	Nindya	Nindya

Adapun Pengukuran Indikator Kinerja Utama pada Tujuan III Terkendalanya Pertumbuhan Penduduk, dapat dilakukan dengan beberapa hal sebagai berikut :

1. Membandingkan antara Target dan Realisasi

Tabel. III.2

Capaian Tujuan Strategis Pemerintah Kota Pontianak dengan Indikator Kinerja Utama Tahun 2024

No	Tujuan	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	Meningkatnya Peran Perempuan dan Perlindungan Anak	Indeks Pembangunan Gender Kota Pontianak	94,20%	94,65	100,48%
		Tingkat Capaian Kota Layak Anak	Nindya	Nindya	100%

Sumber : BPS Kota Pontianak, 2024

Berdasarkan data ini, Kota Pontianak telah menunjukkan pencapaian yang sangat baik dalam dua indikator terkait peran perempuan dan perlindungan anak di tahun 2024: **Indeks Pembangunan Gender (IPG)** menunjukkan bahwa Kota Pontianak berhasil melampaui target yang ditetapkan, mencapai lebih dari 100% dari target yang ada, yang mencerminkan kemajuan signifikan dalam bidang kesetaraan gender. **Kota Layak Anak (KLA)** juga tercapai dengan baik dengan tingkat capaian **Nindya**, yang menunjukkan bahwa Kota Pontianak telah berhasil memenuhi sebagian besar kriteria kota yang ramah bagi anak-anak, memastikan perlindungan dan pemberdayaan bagi generasi muda.

Pencapaian ini mencerminkan komitmen yang kuat dari pemerintah Kota Pontianak dalam mewujudkan tujuan strategis peningkatan peran perempuan dan perlindungan anak. Namun, penting untuk terus meningkatkan program-program tersebut agar mencapai standar yang lebih tinggi lagi, seperti **Utama** untuk KLA atau **lebih dari 100%** untuk IPG di masa mendatang.

2. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan beberapa Tahun terakhir

Evaluasi dan Analisis terhadap Capaian Kinerja DP2KBP3A Kota Pontianak Tahun 2024, juga dapat dilihat dari perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan beberapa Tahun terakhir yaitu Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Tahun 2023 dan di Tahun 2022. Berikut Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya, sebagai berikut :

Tabel III.3
Tabel Perbandingan Realisasi Serta Capaian Indikator Kinerja Tujuan di Tahun 2024 dengan Beberapa Tahun Sebelumnya

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Capaian Kinerja Tahun 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Indeks Pembangunan Gender Kota Pontianak	94,20%	94,10%	94,65	94,65	100,48%
2.	Tingkat Capaian Kota Layak Anak	Nindya	Madya	Nindya	Nindya	100%

Sumber : BPS dan DP2KBP3A Kota Pontianak, 2024

Catatan: Realisasi tahun 2024 masih menggunakan data tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari tahun 2022, di mana KLA berada di kategori **Madya**, terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2023 dan 2024 ke kategori **Nindya**. Ini menunjukkan adanya upaya besar dalam meningkatkan lingkungan yang ramah anak di kota ini. **Tingkat Capaian KLA** menunjukkan kemajuan yang baik dari kategori **Madya** ke **Nindya**, dengan pencapaian **100%** di kategori **Nindya**.

Sedangkan untuk indikator IPG, realisasi dari tahun 2022 ke 2023 menunjukkan adanya peningkatan dari 94,10% ke 94,65%. Angka ini dipertahankan pada 94,65% pada tahun 2024, yang menunjukkan stabilitas pencapaian. Kota Pontianak berhasil menjaga dan bahkan sedikit meningkatkan IPG-nya, melebihi target yang ditetapkan, menunjukkan konsistensi dan efektivitas dalam kebijakan dan program terkait kesetaraan gender.

3. Membandingkan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra

Tabel. III.4
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024 dan Target Jangka Menengah Renstra

No	Tujuan	IKU	Target 2024	Realisasi 2024	Target Akhir Renstra
(1) 1	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Meningkatnya Peran Perempuan dan Perlindungan Anak	Indeks Pembangunan Gender Kota Pontianak	94,20%	94,65	94,30
		Tingkat Capaian Kota Layak Anak	Nindya	Nindya	Utama

Sumber : BPS dan DP2KBP3A Kota Pontianak, 2024

Pada tahun 2024, realisasi kinerja untuk tujuan peningkatan peran perempuan dan perlindungan anak di Kota Pontianak menunjukkan hasil yang beragam. Untuk Indeks Pembangunan Gender (IPG), target tahunan sebesar 94,20% berhasil terlampaui dengan realisasi mencapai **94,65**, bahkan melampaui target akhir Renstra jangka menengah yang ditetapkan sebesar 94,30. Capaian ini mencerminkan keberhasilan dalam upaya meningkatkan kesetaraan gender, baik di bidang pendidikan, kesehatan, maupun partisipasi ekonomi. Namun, di sisi lain, indikator Tingkat Capaian Kota Layak Anak (KLA) masih menghadapi tantangan.

Meskipun realisasi tahun 2024 sesuai target tahunan, yaitu pada level **Nindya**, target Renstra yang menetapkan level **Utama** belum tercapai. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap program perlindungan anak, seperti peningkatan kualitas fasilitas ramah anak, koordinasi antar-pemangku kepentingan, atau sosialisasi kebijakan yang lebih masif.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional

Tabel. III.5
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024
Dengan Standar Nasional

No	Tujuan	IKU	Target 2024	Realisasi 2024	Standar Nasional
(1)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya Peran Perempuan dan Perlindungan Anak	Indeks Pembangunan Gender Kota Pontianak	94,20%	94,65	91,39
		Tingkat Capaian Kota Layak Anak	Nindya	Nindya	Madya

Catatan : standar nasional dan provinsi untuk Kota Layak Anak tidak tersedia, perbandingan dengan kota lain (seperti Singkawang) menjadi acuan penting untuk menilai kemajuan relatif.

Berdasarkan hasil perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan standar nasional, Kota Pontianak menunjukkan pencapaian yang positif dalam meningkatkan peran perempuan dan perlindungan anak. **Indeks Pembangunan Gender (IPG)** Kota Pontianak mencapai **94,65%**, melebihi target yang ditetapkan untuk tahun 2024 sebesar **94,20%**, serta jauh di atas standar nasional yang hanya **91,39%**. Hal ini mencerminkan keberhasilan kebijakan dan program yang mendukung kesetaraan gender, seperti peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan, ekonomi, dan partisipasi politik. Keberhasilan ini juga menunjukkan efektivitas pengarusutamaan gender dalam berbagai sektor pembangunan di Kota Pontianak.

Sementara itu, dalam **Tingkat Capaian Kota Layak Anak (KLA)**, Kota Pontianak berhasil mempertahankan kategori **Nindya**, sesuai dengan target yang ditetapkan. Jika dibandingkan dengan Kota Singkawang yang masih berada di kategori **Madya**, pencapaian ini menunjukkan bahwa kebijakan perlindungan anak di Kota Pontianak telah berjalan lebih baik. Namun, meskipun sudah sesuai target,

capaian ini masih belum mencapai kategori **Utama**, yang merupakan target jangka panjang dalam Rencana Strategis (Renstra). Untuk meningkatkan status ke level tertinggi, diperlukan penguatan lebih lanjut dalam aspek layanan perlindungan anak, peningkatan fasilitas ramah anak, serta partisipasi aktif masyarakat dan dunia usaha dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak.

Secara keseluruhan, capaian kinerja Kota Pontianak di tahun 2024 menunjukkan progres yang baik dalam upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Keberhasilan dalam mencapai IPG yang tinggi mencerminkan kebijakan yang tepat sasaran, sedangkan pencapaian dalam KLA menegaskan adanya komitmen dalam mewujudkan kota yang ramah anak. Namun, untuk mencapai target jangka panjang, khususnya peningkatan status KLA ke kategori **Utama**, masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas layanan perlindungan anak serta penguatan kebijakan berbasis hak anak.

5. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

1) Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kota Pontianak

a) **Penyebab Keberhasilan/Peningkatan:**

- **Kebijakan Pengarusutamaan Gender (PUG)** yang telah diterapkan secara efektif dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, ekonomi, dan politik.
- **Peningkatan akses perempuan terhadap layanan pendidikan dan kesehatan**, yang mendorong peningkatan kesejahteraan perempuan.

- **Dukungan pemerintah daerah** dalam pemberdayaan perempuan melalui program pelatihan keterampilan, UMKM berbasis perempuan, dan akses ke permodalan.
- **Tingginya partisipasi perempuan dalam sektor ekonomi dan politik**, seperti meningkatnya jumlah wirausaha perempuan dan keterlibatan mereka dalam pemerintahan.
- **Adanya sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah** dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender.

b) **Alternatif Solusi yang Dilakukan:**

- Meningkatkan keterlibatan sektor swasta dalam mendukung program pemberdayaan perempuan.
- Memperkuat regulasi dan kebijakan yang lebih spesifik untuk mengurangi ketimpangan gender di dunia kerja dan sektor lainnya.
- Menyediakan lebih banyak fasilitas ramah perempuan, seperti tempat penitipan anak di tempat kerja dan transportasi umum yang aman bagi perempuan.

2) **Tingkat Capaian Kota Layak Anak (KLA) Kota Pontianak**

a) **Penyebab Keberhasilan/Peningkatan:**

- **Penguatan kebijakan perlindungan anak** melalui regulasi daerah yang mendukung hak anak dan lingkungan yang ramah anak.
- **Tersedianya fasilitas publik yang lebih ramah anak**, seperti ruang bermain anak, sekolah inklusif, dan pusat layanan anak yang lebih baik.
- **Kolaborasi dengan berbagai pihak** seperti dunia usaha dan LSM dalam penyediaan layanan bagi anak-anak.

- **Adanya program edukasi dan kampanye kesadaran hak anak**, yang meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya perlindungan anak.

b) **Penyebab Kegagalan:**

- **Masih adanya kasus kekerasan terhadap anak**, baik dalam keluarga maupun lingkungan sosial, yang menjadi tantangan besar dalam menciptakan kota yang sepenuhnya layak anak.
- **Kurangnya fasilitas pendukung yang lebih luas** untuk perlindungan anak, seperti shelter atau pusat rehabilitasi bagi anak-anak korban kekerasan.
- **Belum optimalnya keterlibatan dunia usaha dalam mendukung lingkungan ramah anak**, seperti minimnya kebijakan perusahaan dalam menyediakan fasilitas bagi ibu pekerja dan anak-anak mereka.
- **Keterbatasan anggaran** yang masih menjadi kendala dalam pengembangan infrastruktur dan layanan yang lebih baik untuk anak-anak.

c) **Alternatif Solusi yang Dilakukan:**

- **Penguatan sistem perlindungan anak berbasis komunitas**, dengan mendorong peran aktif RT/RW, sekolah, dan kelompok masyarakat dalam mendeteksi serta mencegah kekerasan terhadap anak.
- **Meningkatkan keterlibatan dunia usaha** dalam penyediaan fasilitas dan kebijakan yang mendukung kesejahteraan anak dan keluarga pekerja.
- **Peningkatan layanan rehabilitasi dan pemulihan bagi anak korban kekerasan**, serta penyediaan program

pengecehan kekerasan terhadap anak yang lebih komprehensif.

SASARAN STRATEGIS 3.1 : “Meningkatnya Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan”

SASARAN STRATEGIS 3.2 : “Meningkatnya Perlindungan Terhadap Perempuan dan Anak”

OPD PENGAMPU : Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tingkat capaian Anugerah Parahita Ekapraya (APE)	Utama	50%
2	Rasio anak korban kekerasan	0,05%	142,21%

Adapun Pengukuran Indikator Kinerja Utama pada sasaran DP2KBP3A Kota Pontianak, dapat dilakukan dengan beberapa hal sebagai berikut :

1. Membandingkan antara Target dan Realisasi

Tabel. III.2

Capaian Sasaran Strategis Pemerintah Kota Pontianak dengan Indikator Kinerja Utama Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan	Tingkat capaian Anugerah Parahita Ekapraya (APE)	Utama	Madya	50%
2	Meningkatnya Perlindungan Terhadap Perempuan dan Anak	Rasio anak korban kekerasan	0,05%	0,03%	142,21%

Sumber : DP2KBP3A Kota Pontianak, 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas, Anugerah Parahita Ekapraya (APE) merupakan penghargaan yang diberikan kepada daerah yang berhasil dalam mengimplementasikan kebijakan Pengarusutamaan Gender (PUG), pemberdayaan perempuan, serta perlindungan anak. Kota Pontianak menargetkan kategori **Utama**, namun hanya berhasil mencapai kategori **Madya**, dengan capaian hanya **50% dari target**.

Rasio anak korban kekerasan di Kota Pontianak mengalami penurunan lebih baik dari target yang ditetapkan, yakni dari **0,05% menjadi 0,03%**. Capaian ini mencapai **142,21% dari target**, yang menunjukkan keberhasilan dalam upaya perlindungan terhadap anak.

a. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;

No	Tujuan / Sasaran	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran			Tingkat Capaian Kinerja	Efisiensi
			Target	Realisasi	%		
	Tujuan 3. PD : Meningkatkan Peran Perempuan dan Perlindungan Anak	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	76.078.700	76.078.700	100,00	203,39	-
		PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	60.594.264	58.091.193	95,87	143,87	2.503.071
	Sasaran 3.1 : Meningkatkan Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK	14.950.000	14.950.000	100,00	100,00	-
	Sasaran 3.2 : Meningkatkan Perlindungan Terhadap Perempuan dan Anak	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	188.331.200	166.712.966	88,52	100,00	21.618.234
		PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	727.286.202	709.381.202	97,54	100,00	17.905.000

DP2KBP3A Kota Pontianak mencatat capaian kinerja yang **variatif** pada program-program terkait kesetaraan gender dan perlindungan anak tahun 2024. **Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan** menjadi sorotan utama dengan realisasi anggaran mencapai 100% (Rp76,07 juta) dan capaian kinerja sebesar **203,39%**, menunjukkan bahwa program ini tidak hanya menyerap anggaran secara optimal tetapi juga menghasilkan dampak yang jauh melampaui target. Hal serupa terlihat pada **Program Perlindungan Perempuan** yang mencatat realisasi anggaran 95,87% (Rp58,09 juta dari Rp60,59 juta) dengan capaian kinerja 143,87%, disertai penghematan Rp2,5 juta. Angka ini mengindikasikan bahwa program berhasil mencapai target kinerja dengan biaya lebih rendah dari yang direncanakan, sekaligus membuka peluang realokasi dana untuk kegiatan tambahan.

Di sisi lain, **Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)** dan **Program Perlindungan Khusus Anak** menunjukkan tantangan dalam penyerapan anggaran. Meski keduanya mencapai efisiensi 100% (target kinerja terpenuhi), realisasi anggaran PHA hanya 88,52% (Rp166,71 juta dari Rp188,33 juta) dengan sisa anggaran Rp21,6 juta, sementara Program Perlindungan Khusus Anak menyerap 97,54% anggaran (Rp709,38 juta dari Rp727,28 juta) dan menghemat Rp17,9 juta.

Secara umum, capaian ini mencerminkan **kinerja positif** dalam memajukan kesetaraan gender dan perlindungan anak, meski masih terdapat ruang perbaikan. Efisiensi tinggi pada sejumlah program menjadi bukti bahwa anggaran digunakan secara efektif, tetapi perlu diwaspadai agar tidak mengorbankan kualitas atau keberlanjutan. Sisa anggaran dari program under-spending

dapat dialokasikan ulang untuk memperkuat sosialisasi hak anak, pelatihan SDM, atau infrastruktur ramah perempuan dan anak. Ke depan, integrasi partisipasi masyarakat dan evaluasi berkala akan menjadi kunci untuk memastikan setiap rupiah anggaran memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak di Kota Pontianak.

b. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian kinerja dalam upaya peningkatan peran perempuan dan perlindungan anak DP2KBP3A Kota Pontianak menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa indikator mencatat keberhasilan signifikan, seperti persentase anggaran responsif gender (ARG) yang mencapai 203,39% dari target, koordinasi dan sinkronisasi PUG dengan capaian 100%, serta penguatan lembaga penyedia layanan perlindungan perempuan dan anak yang terealisasi sesuai target. Selain itu, program perlindungan perempuan berhasil menurunkan rasio kekerasan terhadap perempuan, sementara pengelolaan sistem data gender dan anak menunjukkan realisasi optimal sebesar 100%.

Namun, terdapat beberapa indikator yang belum mencapai target, seperti persentase OPD yang memiliki perencanaan penganggaran responsif gender (65% dari target 100%) serta pemenuhan hak anak dalam kelembagaan yang hanya mencapai 70,59% dari target 85%. Tantangan terbesar terlihat pada penyediaan layanan peningkatan kualitas hidup anak, di mana hanya 23,6% dari target yang terealisasi. Demikian pula, layanan pengaduan masyarakat bagi anak yang memerlukan perlindungan khusus hanya mencapai 27,2% dari target. Secara keseluruhan,

program ini menunjukkan keberhasilan yang dominan, namun tetap memerlukan perbaikan pada aspek layanan bagi anak serta peningkatan perencanaan penganggaran yang lebih inklusif.

No	Tujuan / Sasaran	IKU	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Target Kinerja		Realisasi Capaian Kinerja	Tingkat Capaian Kinerja	Penjelasan Gagal/ Berhasil
	Tujuan 3. PD : Meningkatnya Peran Perempuan dan Perlindungan Anak	Indeks Pembangunan Gender Kota Pontianak	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	Persentase ARG pada belanja langsung APBD	Perse n	13,5 6	27,58	203, 39	Realisasi Indikator Program 27,58%, terealisasi jauh diatas target sebesar 13,56%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 203,39%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
		Tingkat Capaian Kota Layak Anak	Pelebagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) pada Lembaga Pemerintah Kewenangan Kabupaten/Kota	Persentase OPD yang memiliki perencanaan penganggaran responsif gender (pprg) dan anggaran responsif gender (ARG)	perse n	100	65,00	65	Realisasi Indikator Kegiatan 65%, direalisasikan dibawah target sebesar 100%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 65%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Cukup Berhasil"
	Sasaran 3.1 : Meningkatnya Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan	Tingkat capaian Anugerah Parahita Ekapraya (APE)	Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan PUG Kewenangan Kabupaten/Kota	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Pengarustamaan Gender (PUG) Kewenangan Kabupaten/Kota	Doku men	2	2,00	100, 00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 2 dokumen, sama dengan target sebesar 2 dokumen. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Sasaran 3.2 : Meningkatnya Perlindungan Terhadap Perempuan dan Anak	Rasio anak korban kekerasan	Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Pelaksanaan PUG termasuk PPRG	Jumlah Perangkat Daerah yang Mendapat Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Pelaksanaan Pengarustamaan Gender (PUG) Termasuk Perencanaan Pembangunan Responsif Gender (PPRG) Kewenangan Kabupaten/Kota	Peran gkat Daer ah	35	30,00	85,7 1	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 30 PD, direalisasikan dibawah target sebesar 35 PD. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 85,71%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Berhasil"
			Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Kabupaten/Kota	Persentase Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan yang mendapatkan penguatan dan pengembangan lembaga	Perse n	100	100,00	100	Realisasi Indikator Kegiatan 100%, direalisasikan sama dengan target sebesar 100%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"

No	Tujuan / Sasaran	IKU	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Target Kinerja		Realisasi Capaian Kinerja	Tingkat Capaian Kinerja	Penjelasan Gagal/ Berhasil
			Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Kabupaten/Kota	Jumlah Dokumen Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Kabupaten/Kota yang Tersedia	Dokumen	1	1,00	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 1 dokumen, sama dengan target sebesar 1 dokumen. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 300%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)	Persentase	7,3	4,10	143,87	Realisasi Indikator Program 4,10%, terealisasi dibawah target sebesar 7,3%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 143,87%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Perlindungan Perempuan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Persentase Lembaga Penyedia Layanan Perlindungan Perempuan yang mendapatkan Penguatan dan Pengembangan	persen	100	100,00	100	Realisasi Indikator Kegiatan 100%, direalisasikan sama dengan target sebesar 100%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Lembaga Penyedia Layanan Penanganan bagi Perempuan Korban Kekerasan Kewenangan Kabupaten/Kota	Jumlah sumber Daya Manusia Lembaga Penyedia Layanan Penanganan bagi Perempuan Korban Kekerasan Kewenangan Kabupaten/Kota yang Mendapat Peningkatan Kapasitas	Orang	30	90,00	300,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 90 orang, direalisasikan diatas target sebesar 30 orang. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Penguatan Jejaring antar Lembaga Penyedia Layanan Perlindungan Perempuan Kewenangan Kabupaten/Kota	Jumlah Dokumen Hasil Penguatan Jejaring Antar Lembaga Penyedia Layanan Perlindungan Perempuan Kewenangan Kabupaten/Kota	Dokumen	1	1,00	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 1 dokumen, sama dengan target sebesar 1 dokumen. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 300%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK	Persentase keterlibatan stackholder dalam pemutakhiran data Gender dan Anak	Persentase	100	100,00	100,00	Realisasi Indikator Program 100%, terealisasi sama dengan target sebesar 100%. Analisa Capaian Indikator Kinerja

No	Tujuan / Sasaran	IKU	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Target Kinerja		Realisasi Capaian Kinerja	Tingkat Capaian Kinerja	Penjelasan Gagal/ Berhasil
									sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Pengumpulan, Pengolahan Analisis dan Penyajian Data Gender dan Anak Dalam Kelembagaan Data di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Persentase Data Gender dan Anak yang Update	persen	100	100,00	100	Realisasi Indikator Kegiatan 100%, direalisasikan sama dengan target sebesar 100%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Penyediaan Data Gender dan Anak di Kewenangan Kabupaten/Kota	Jumlah Dokumen Data Gender dan Anak Kabupaten/Kota yang Tersedia	Dokumen	2	2,00	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 2 dokumen, sama dengan target sebesar 2 dokumen. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 300%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	Persentase Forum Anak Daerah Aktif	Persentase	100	100,00	100,00	Realisasi Indikator Program 100%, terealisasi sama dengan target sebesar 100%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Pelebagaan PHA pada Lembaga Pemerintah, Nonpemerintah, dan Dunia Usaha Kewenangan Kabupaten/Kota	Persentase Pemenuhan Hak Anak Pelebagaan PHA pada Lembaga Pemerintah, Non pemerintah, dan Dunia Usaha	persen	100	100,00	100	Realisasi Indikator Kegiatan 100%, direalisasikan sama dengan target sebesar 100%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Pemenuhan Hak Anak pada Lembaga Pemerintah, Non Pemerintah, Media dan Dunia Usaha Kewenangan Kabupaten/Kota	Jumlah Organisasi Pemerintah, Non Pemerintah, Media dan Dunia Usaha yang Mendapat Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Pemenuhan Hak Anak pada Organisasi Pemerintah, Non Pemerintah, Media dan Dunia Usaha	Organisasi	30	30,00	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 30 organisasi, sama dengan target sebesar 30 organisasi. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 300%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"

No	Tujuan / Sasaran	IKU	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Target Kinerja		Realisasi Capaian Kinerja	Tingkat Capaian Kinerja	Penjelasan Gagal/ Berhasil
			Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Kewenangan Kabupaten/Kota	Persentase Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak yang mendapatkan Penguatan dan Pengembangan Lembaga	persen	85	60,00	70,59	Realisasi Indikator Kegiatan 60%, direalisasikan dibawah target sebesar 85%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 70%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Cukup Berhasil"
			Penyediaan Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Kewenangan Kabupaten/Kota	Jumlah Anak yang Mendapatkan Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Kewenangan Kabupaten/Kota	Orang	250	59,00	23,60	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 250 orang, direalisasikan dibawah target sebesar 59 orang. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 23,60%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Tidak Berhasil"
			PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	Persentase Anak Korban Kekerasan yang Mendapat Layanan Pendampingan	persen	100	100,00	100,00	Realisasi Indikator Program 100%, terealisasi sama dengan target sebesar 100%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak yang Melibatkan para Pihak Lingkup Daerah Kabupaten/Kota	Persentase keterlibatan stakeholder dalam pencegahan kekerasan terhadap Anak	persen	85	100,00	117,65	Realisasi Indikator Kegiatan 100%, direalisasikan diatas target sebesar 85%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 117,65%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Advokasi dan pendampingan Perangkat Daerah dalam pelaksanaan kebijakan /program/ kegiatan pencegahan KTA	Jumlah SDM yang memperoleh advokasi dan Pendampingan dalam pelaksanaan kebijakan /program/ kegiatan pencegahan KTA	Orang	35	35,00	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 35 orang, sama dengan target sebesar 35 orang. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"

No	Tujuan / Sasaran	IKU	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Target Kinerja		Realisasi Capaian Kinerja	Tingkat Capaian Kinerja	Penjelasan Gagal/ Berhasil
			Penyediaan Layanan bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus yang Memerlukan Koordinasi Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Persentase Anak yang mendapatkan Perlindungan Khusus yang memerlukan koordinasi	persen	100	100,00	100	Realisasi Indikator Kegiatan 100%, direalisasikan sama dengan target sebesar 100%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Penyediaan Layanan Pengaduan Masyarakat bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah AMPK yang mendapatkan layanan pengaduan	Orang	250	68,00	27,20	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 250 orang, direalisasikan dibawah target sebesar 68 orang. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 27,20%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Tidak Berhasil"
			Koordinasi Pelaksanaan Layanan AMPK	Jumlah AMPK yang mendapatkan layanan	Orang	250	68,00	27,20	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 250 orang, direalisasikan dibawah target sebesar 68 orang. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 27,20%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Tidak Berhasil"

2. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan beberapa Tahun terakhir

Evaluasi dan Analisis terhadap Capaian Kinerja DP2KBP3A Kota Pontianak Tahun 2024, juga dapat dilihat dari perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan beberapa Tahun terakhir yaitu Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Tahun 2023 dan di Tahun 2022. Berikut Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya, sebagai berikut :

Tabel III.3
Tabel Perbandingan Realisasi Serta Capaian Indikator Kinerja Sasaran di Tahun 2024 dengan Beberapa Tahun Sebelumnya

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Capaian Kinerja Tahun 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Tingkat capaian Anugerah Parahita Ekapraya (APE)	Utama	Pratama	Madya	Madya	50%
2.	Rasio anak korban kekerasan	0,05%	0,01%	0,01%	0,03%	142,21%

Sumber : DP2KBP3A Kota Pontianak, 2024/2025

Analisis perbandingan capaian indikator kinerja sasaran tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya menunjukkan tren yang bervariasi.

- 1) **Tingkat Capaian Anugerah Parahita Ekapraya (APE)** mengalami peningkatan dari kategori *Pratama* pada tahun 2022 menjadi *Madya* sejak tahun 2023. Namun, target tahun 2024 untuk mencapai kategori *Utama* belum tercapai. Capaian kinerja hanya 50%, menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam meningkatkan kebijakan dan implementasi program terkait kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

- 2) **Rasio Anak Korban Kekerasan** menunjukkan tren kenaikan. Pada tahun 2022 dan 2023, realisasi tetap rendah di angka 0,01%, namun pada tahun 2024 meningkat menjadi 0,03%. Meskipun rasio ini masih berada di bawah target 0,05%, peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya perlu mendapat perhatian lebih dalam upaya pencegahan kekerasan terhadap anak. Dengan capaian kinerja 142,21%, artinya target telah terlampaui, namun peningkatan jumlah anak korban kekerasan tetap menjadi perhatian utama.

3. Membandingkan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra

Tabel. III.4
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024 dan Target Jangka Menengah Renstra

No	Sasaran Strategis	IKU	Target 2024	Realisasi 2024	Target Akhir Renstra
(1)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan	Tingkat capaian Anugerah Parahita Ekapraya (APE)	Utama	Madya	Mentor
2	Meningkatnya Perlindungan Terhadap Perempuan dan Anak	Rasio anak korban kekerasan	0,05%	0,03%	0,02%

Sumber : DP2KBP3A Kota Pontianak, 2024/2025

1) **Tingkat Capaian Anugerah Parahita Ekapraya (APE)**

Target capaian APE pada tahun 2024 adalah kategori *Utama*, namun realisasi yang dicapai hanya sampai *Madya*. Sementara itu, target akhir Renstra yang ditetapkan adalah kategori *Mentor*, yang merupakan tingkatan tertinggi dalam penghargaan APE. Ketidaktercapaian target *Utama* menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam implementasi kebijakan dan program

terkait pengarusutamaan gender. Upaya peningkatan kapasitas kelembagaan, optimalisasi perencanaan responsif gender, serta kolaborasi lintas sektor perlu diperkuat untuk mendorong peningkatan capaian ke tingkat yang lebih tinggi.

2) **Rasio Anak Korban Kekerasan.**

Dalam indikator rasio anak korban kekerasan, target yang ditetapkan pada tahun 2024 adalah 0,05%, sementara realisasi menunjukkan angka yang lebih baik, yaitu 0,03%. Angka ini mencerminkan keberhasilan dalam upaya perlindungan anak, baik melalui kebijakan pencegahan maupun layanan pendampingan bagi korban kekerasan. Namun, untuk mencapai target akhir Renstra sebesar 0,02%, masih diperlukan strategi yang lebih efektif dalam pencegahan kekerasan terhadap anak. Penguatan edukasi kepada masyarakat, peningkatan layanan rehabilitasi, serta sinergi antara pemerintah dan lembaga perlindungan anak menjadi langkah yang perlu diperkuat agar angka kekerasan anak dapat terus ditekan secara signifikan.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional

Tabel. III.5
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024
Dengan Standar Nasional

No	Sasaran Strategis	IKU	Target 2024	Realisasi 2024	Standar Nasional
(1)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan	Tingkat Anugerah Ekapraya (APE)	Utama	Madya	-
2	Meningkatnya Perlindungan Terhadap Perempuan dan Anak	Rasio anak korban kekerasan	0,05%	0,03%	-

Sumber : DP2KBP3A Kota Pontianak, 2024/2025

Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak

1) **Indeks Pembangunan Gender (APE)**

Pada tahun 2024, target capaian APE ditetapkan pada kategori "Utama", namun realisasinya masih berada di tingkat "Madya" dengan pencapaian kinerja sebesar 50%. Bila disandingkan dengan capaian nasional, beberapa instansi—seperti Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan—telah berhasil meraih kategori "Utama", bahkan ada yang mencapai tingkat "Mentor". Sementara itu, Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat, masih berada pada kategori "Pratama", lebih rendah pencapaiannya dari Kota Pontianak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemajuan dari predikat "Pratama" ke "Madya" selama beberapa tahun terakhir, implementasi pengarusutamaan gender di tingkat Kota Pontianak masih perlu ditingkatkan agar dapat mendekati atau bahkan melampaui standar nasional dan mencapai target jangka menengah yang lebih ambisius.

2) **Rasio Anak Korban Kekerasan**

Untuk indikator rasio anak korban kekerasan, target yang ditetapkan adalah 0,05%, sedangkan realisasi pada tahun 2024 menunjukkan angka 0,03% yang menghasilkan capaian kinerja sebesar 142,21%. Angka ini menandakan keberhasilan dalam menekan jumlah kasus kekerasan terhadap anak di wilayah tersebut. Jika dibandingkan dengan capaian nasional, di mana jumlah kasus kekerasan anak masih tinggi dengan variasi yang signifikan antar daerah, Kota Pontianak menunjukkan performa yang relatif lebih baik. Namun, target jangka menengah Renstra yang lebih ambisius adalah 0,02%, sehingga meskipun sudah lebih rendah dari target awal, masih terdapat ruang untuk perbaikan lebih lanjut agar perlindungan terhadap anak bisa lebih optimal,

sejalan dengan upaya dan standar yang telah dicapai oleh beberapa kabupaten/kota di Kalimantan Barat.

5. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

Berikut adalah analisis penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian indikator sebagai berikut:

1) Indikator: Tingkat Capaian Anugerah Parahita Ekapraya (APE)

a) Faktor Penyebab Keberhasilan:

- **Efisiensi Anggaran pada Beberapa Komponen:** Beberapa program terkait pengarusutamaan gender menunjukkan penggunaan anggaran yang sangat efisien, yang menjadi dasar bagi pencapaian pada beberapa aspek teknis.
- **Koordinasi dan Sinergi yang Baik Antar Instansi:** Di beberapa OPD, koordinasi antar lembaga sudah berjalan dengan baik sehingga beberapa kegiatan dapat mencapai target 100% secara lokal.

b) Faktor Penyebab Kegagalan:

- **Keterbatasan SDM dan Kapasitas Teknis:** Pelaksanaan kebijakan pengarusutamaan gender belum sepenuhnya merata di seluruh unit, terutama karena keterbatasan pelatihan dan kapasitas sumber daya manusia.
- **Koordinasi Antar OPD yang Belum Optimal:** Meskipun ada sinergi di beberapa bidang, masih terdapat celah dalam koordinasi antar instansi yang menyebabkan penerapan kebijakan belum maksimal sehingga hasilnya hanya mencapai kategori "Madya".
- **Perbedaan Prioritas dan Implementasi di Tingkat Daerah:** Jika dibandingkan dengan capaian Pemprov Kalbar, di mana

beberapa daerah telah mencapai tingkat "Utama" bahkan mendekati "Mentor", Kota Pontianak masih tertinggal karena perbedaan dalam penekanan dan pengalokasian sumber daya.

c) **Rekomendasi dan Solusi:**

- **Peningkatan Kapasitas dan Pelatihan SDM:** Mengadakan pelatihan intensif serta workshop mengenai implementasi pengarusutamaan gender agar seluruh OPD dapat meningkatkan kompetensinya.
- **Penguatan Mekanisme Koordinasi dan Monitoring:** Memperkuat sistem monitoring dan evaluasi dengan menggunakan teknologi digital untuk memastikan setiap kegiatan terintegrasi dan tepat sasaran.
- **Revisi dan Penyesuaian Alokasi Anggaran:** Menyesuaikan alokasi anggaran dengan kebutuhan riil di lapangan agar penerapan program dapat optimal dan mendekati standar yang diharapkan di tingkat provinsi.

2) Indikator: Rasio Anak Korban Kekerasan

a) **Faktor Penyebab Keberhasilan:**

- **Implementasi Program Perlindungan Anak yang Efektif:** Keberhasilan penurunan rasio ini dipicu oleh program perlindungan anak yang lebih terintegrasi, seperti pendampingan, layanan rehabilitasi, dan sistem pelaporan yang efektif.
- **Peningkatan Kesadaran dan Edukasi Masyarakat:** Kampanye dan sosialisasi mengenai hak anak serta upaya pencegahan kekerasan telah meningkatkan pemahaman masyarakat dan mendorong penurunan kasus kekerasan.

- **Kolaborasi Antar Lembaga:** Sinergi antara pemerintah daerah, aparat penegak hukum, dan lembaga non-pemerintah mendukung penanganan kasus kekerasan anak sehingga realisasi lebih rendah dari target awal (0,03% daripada 0,05%).

b) **Faktor Penyebab Kegagalan atau Tantangan:**

- **Target Jangka Menengah yang Lebih Ambisius:** Meskipun capaian 0,03% sudah lebih baik dari target 0,05%, target akhir Renstra yang lebih ambisius (misalnya 0,02%) belum tercapai, menunjukkan masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut.
- **Hambatan Akses Layanan di Beberapa Wilayah:** Masih terdapat daerah dengan keterbatasan akses terhadap layanan perlindungan anak, yang dapat menyebabkan beberapa kasus tidak terdeteksi atau tidak tertangani dengan baik.

c) **Rekomendasi dan Solusi:**

- **Penguatan Layanan Perlindungan dan Intervensi Dini:** Meningkatkan jaringan dan fasilitas layanan bagi anak melalui pusat rehabilitasi, unit konseling, dan pelatihan bagi tenaga pendamping untuk menekan angka kasus kekerasan lebih jauh.
- **Optimalisasi Sistem Informasi dan Pelaporan:** Mengintegrasikan sistem digital untuk pelaporan dan pendataan kasus kekerasan agar data dapat diakses secara real-time dan responsif terhadap permasalahan yang muncul.
- **Peningkatan Kolaborasi dan Partisipasi Masyarakat:** Menggalang peran serta masyarakat melalui kampanye dan

sosialisasi agar masyarakat aktif melaporkan dan mendukung program perlindungan, serta meningkatkan koordinasi antar lembaga dalam menangani kasus kekerasan anak.

TUJUAN IV : “Menurunnya Kemiskinan”
 OPD PENGAMPU : Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Tingkat Kemiskinan	4,3-4,4	94,65

Adapun Pengukuran Indikator Kinerja Utama pada Tujuan III Terkendalinya Pertumbuhan Penduduk, dapat dilakukan dengan beberapa hal sebagai berikut :

1. Membandingkan antara Target dan Realisasi

Tabel. III.2

Capaian Tujuan Strategis Pemerintah Kota Pontianak dengan Indikator Kinerja Utama Tahun 2024

No	Tujuan	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	Menurunnya Kemiskinan	Tingkat Kemiskinan	4,3-4,4	4,20	104,55%

Sumber : BPS Kota Pontianak, 2024

Capaian untuk tujuan “Menurunnya Kemiskinan” menunjukkan hasil yang sangat positif. Target yang ditetapkan adalah tingkat kemiskinan antara 4,3% hingga 4,4%, sedangkan realisasi yang dicapai adalah 4,20%. Dengan capaian kinerja sebesar 104,55%, ini menandakan bahwa program pengentasan kemiskinan di Kota

Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak

Pontianak berhasil mengurangi angka kemiskinan lebih jauh dari sasaran awal. Hasil ini dapat diatribusikan pada efektivitas berbagai intervensi, seperti peningkatan akses terhadap pendidikan, program pemberdayaan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan sosial yang dilakukan secara terintegrasi. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa upaya-upaya yang telah dilaksanakan telah mampu mengoptimalkan pemanfaatan anggaran dan sumber daya, sehingga menghasilkan penurunan kemiskinan yang melebihi target.

2. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan beberapa Tahun terakhir

Evaluasi dan Analisis terhadap Capaian Kinerja DP2KBP3A Kota Pontianak Tahun 2024, juga dapat dilihat dari perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan beberapa Tahun terakhir yaitu Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Tahun 2023 dan di Tahun 2022. Berikut Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya, sebagai berikut :

Tabel III.3
Tabel Perbandingan Realisasi Serta Capaian Indikator Kinerja Tujuan di Tahun 2024 dengan Beberapa Tahun Sebelumnya

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Capaian Kinerja Tahun 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Tingkat Kemiskinan	4,3-4,4	4,46	4,45	4,20	104,55%

Sumber : BPS dan DP2KBP3A Kota Pontianak, 2024

Data menunjukkan bahwa target tingkat kemiskinan ditetapkan antara 4,3% hingga 4,4%. Pada tahun 2022, realisasi tercatat sebesar

4,46% dan sedikit menurun menjadi 4,45% pada tahun 2023—angka tersebut masih berada di atas target yang diharapkan. Namun, pada tahun 2024, tingkat kemiskinan berhasil diturunkan menjadi 4,20%, yang tidak hanya memenuhi target tetapi bahkan menunjukkan kinerja melebihi target dengan capaian 104,55%. Hal ini menandakan bahwa upaya pengentasan kemiskinan di Kota Pontianak telah berjalan efektif, dengan penurunan nyata pada angka kemiskinan dibandingkan dua tahun sebelumnya. Peningkatan performa ini dapat diatribusikan pada implementasi program-program peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi yang lebih optimal, sehingga mendorong penurunan angka kemiskinan secara signifikan.

3. Membandingkan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra

Tabel. III.4
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024 dan Target Jangka Menengah Renstra

No	Tujuan	IKU	Target 2024	Realisasi 2024	Target Akhir Renstra
(1) 1	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Menurunnya Kemiskinan	Tingkat Kemiskinan	4,3-4,4	4,20	4,1-4,2

Sumber : BPS dan DP2KBP3A Kota Pontianak, 2024

Dalam hal pengentasan kemiskinan, target tahun 2024 ditetapkan pada kisaran 4,3% hingga 4,4%, sementara realisasi tahun 2024 menunjukkan tingkat kemiskinan sebesar 4,20%. Artinya, capaian ini sudah lebih rendah dibandingkan dengan target 2024,

sehingga secara teknis menunjukkan kinerja yang lebih baik karena tujuan pengentasan kemiskinan adalah untuk menurunkan angka kemiskinan. Di sisi lain, target akhir Renstra yang ditetapkan adalah 4,1% hingga 4,2%, sehingga realisasi 4,20% hampir mendekati batas atas target jangka menengah tersebut. Dengan kata lain, capaian ini menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan di Kota Pontianak telah berhasil menurunkan angka kemiskinan secara signifikan, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan agar dapat mencapai target ambisius jangka menengah yang diinginkan. Langkah ke depan dapat difokuskan pada peningkatan efektivitas program-program pemberdayaan ekonomi, peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta optimalisasi alokasi anggaran untuk menurunkan angka kemiskinan lebih jauh lagi.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional

Tabel. III.5
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024
Dengan Standar Nasional

No	Tujuan	IKU	Target 2024	Realisasi 2024	Standar Nasional
(1)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Menurunnya Kemiskinan	Tingkat Kemiskinan	4,3-4,4	4,20	7,5%

Realisasi tingkat kemiskinan di Kota Pontianak pada tahun 2024 tercatat sebesar 4,20%, yang sudah berada di bawah target yang ditetapkan (4,3–4,4%). Pencapaian ini menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan di Kota Pontianak berhasil menekan angka kemiskinan lebih rendah dari yang diharapkan. Bila dibandingkan dengan standar nasional, yang ditetapkan sebesar 7,5%, performa Kota

Pontianak jauh lebih baik, menandakan efektivitas program-program pengentasan kemiskinan serta kebijakan sosial yang diterapkan di kota ini. Untuk menjaga dan bahkan meningkatkan capaian ini, penting untuk terus mengoptimalkan program pemberdayaan ekonomi, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, serta strategi intervensi yang berkelanjutan agar penurunan angka kemiskinan tetap konsisten di masa mendatang.

5. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

Berikut analisis penyebab keberhasilan dan kegagalan (atau peningkatan/penurunan kinerja) beserta alternatif solusi yang telah dan perlu dilakukan untuk mencapai penurunan kemiskinan:

1) Faktor Penyebab Keberhasilan:

a) Efektivitas Kebijakan dan Program Sosial:

Program pengentasan kemiskinan di Kota Pontianak telah dirancang dengan intervensi yang tepat, seperti peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi. Hal ini terlihat dari realisasi tingkat kemiskinan yang turun menjadi 4,20%, di bawah target awal 4,3–4,4%.

b) Pengalokasian Anggaran yang Efisien:

Penggunaan anggaran yang hemat dan terfokus mendukung pelaksanaan program secara optimal, sehingga hasil yang dicapai (4,20%) menunjukkan penurunan kemiskinan yang signifikan dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya dan standar nasional yang lebih tinggi (7,5%).

c) Sinergi dan Koordinasi Antar Lembaga:

Kerjasama yang erat antara Pemerintah Kota, OPD, dan Pemprov Kalbar telah meningkatkan efektivitas pelaksanaan program,

sehingga tercapai capaian kinerja yang melebihi target (104,55%).

2) **Faktor Penyebab Kegagalan atau Tantangan:**

a) **Keterbatasan Inovasi dan Penyesuaian Program:**

Walaupun angka kemiskinan telah menurun, terdapat potensi untuk inovasi lebih lanjut agar penurunan kemiskinan dapat lebih maksimal, terutama untuk kelompok masyarakat rentan.

b) **Kendala Regional dan Struktural:**

Perbedaan kondisi infrastruktur dan karakteristik wilayah di beberapa kecamatan dan kelurahan dapat menghambat pemerataan manfaat program, sehingga dampak penurunan kemiskinan belum merata di seluruh wilayah.

3) **Alternatif Solusi yang Telah dan Perlu Dilakukan:**

a) **Peningkatan Kapasitas SDM:**

Menyelenggarakan pelatihan intensif bagi aparatur yang terlibat agar lebih mahir dalam identifikasi dan penanganan masalah kemiskinan.

b) **Optimalisasi Sistem Monitoring dan Evaluasi:**

Memanfaatkan teknologi digital untuk pemantauan real-time, sehingga data kemiskinan dapat diupdate secara cepat dan program dapat segera disesuaikan berdasarkan temuan evaluasi.

c) **Pendekatan Partisipatif dan Kolaboratif:**

Meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kampanye dan sosialisasi intensif agar lebih banyak warga yang terlibat dalam upaya pengentasan kemiskinan, serta memperkuat kerjasama dengan LSM dan sektor swasta.

d) **Penyesuaian Alokasi Anggaran:**

Melakukan review berkala terhadap anggaran agar sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan, sehingga dana yang tersedia dapat lebih tepat sasaran dalam mendukung program pengentasan kemiskinan.

SASARAN STRATEGIS 4.1 : “Meningkatnya Peran Lembaga Kemasyarakatan dalam Pembangunan”
 OPD PENGAMPU : Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Persentase keterlibatan lembaga Kemasyarakatan dalam program pembangunan di wilayah kelurahan	78,25	85%

Adapun Pengukuran Indikator Kinerja Utama pada sasaran DP2KBP3A Kota Pontianak, dapat dilakukan dengan beberapa hal sebagai berikut :

1. Membandingkan antara Target dan Realisasi

Tabel. III.2

Capaian Sasaran Strategis Pemerintah Kota Pontianak dengan Indikator Kinerja Utama Tahun 2024

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Meningkatnya Peran Lembaga Kemasyarakatan dalam Pembangunan	Persentase keterlibatan lembaga Kemasyarakatan dalam program pembangunan di wilayah kelurahan	78,25	85%	108,63%

Sumber : DP2KBP3A Kota Pontianak, 2024

Data menunjukkan bahwa target partisipasi lembaga kemasyarakatan dalam program pembangunan di wilayah kelurahan ditetapkan sebesar 78,25%, sedangkan realisasi yang dicapai mencapai 85%. Hal ini menghasilkan capaian kinerja sebesar 108,63%, yang berarti realisasi melebihi target sebanyak 8,38 persen poin atau 8,63% dalam hal perbandingan terhadap target. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan signifikan dalam upaya penggalangan partisipasi lembaga kemasyarakatan.

a. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;

No	Tujuan / Sasaran	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Anggaran			Tingkat Capaian Kinerja	Efisiensi
			Target	Realisasi	%		
	Tujuan 4. PD : Menurunnya Kemiskinan	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	206.918.400	194.079.741	100,0 0	97,37	12.838.659
	Sasaran 4.1 : Meningkatnya Peran Lembaga Kemasyarakatan dalam Pembangunan	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	1.330.293.600	1.329.632.600	53,85	98,26	661.000

Program Administrasi Pemerintahan Desa: Anggaran yang dialokasikan untuk program ini adalah Rp206.918.400, dengan realisasi pengeluaran mencapai Rp194.079.741. Meskipun target capaian kinerja ditetapkan 100%, penggunaan anggaran menunjukkan efisiensi sebesar 97,37%, sehingga terdapat penghematan sebesar Rp12.838.659. Efisiensi ini menunjukkan bahwa program telah dilaksanakan dengan hemat, yaitu hanya menggunakan sekitar 97,37% dari anggaran yang disediakan, namun tetap mencapai target kinerja yang diharapkan. Faktor keberhasilan dapat dikaitkan dengan perencanaan yang tepat dan

penggunaan sumber daya yang optimal, sedangkan penghematan tersebut mengindikasikan adanya manajemen anggaran yang efisien tanpa mengorbankan capaian program.

Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat, dan Masyarakat Hukum Adat: Pada program ini, anggaran yang dialokasikan hampir terealisasi penuh (sekitar Rp1,330 miliar, dengan realisasi mencapai Rp1,329,632,600 dan efisiensi sebesar 98,26%), yang menunjukkan penggunaan dana yang sangat optimal. Namun, capaian kinerja yang diukur hanya mencapai target sebesar 53,85%, yang berarti pencapaian hasil program masih jauh di bawah ekspektasi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun dana telah digunakan secara maksimal, efektivitas program dalam meningkatkan peran lembaga kemasyarakatan dalam pembangunan belum optimal.

b. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Sebanyak 24 indikator program/kegiatan/sub kegiatan telah dievaluasi, dengan hasil bahwa **18 indikator** mencapai kategori **“Sangat Berhasil”** karena melampaui target atau berada di atas 100%, **1 indikator** masuk kategori **“Berhasil”** dengan pencapaian 80–99%, **2 indikator** berada pada kategori **“Cukup Berhasil”** (60–79%), dan **3 indikator** dinilai **“Tidak Berhasil”** karena realisasinya jauh di bawah target (kurang dari 50%). Secara keseluruhan, mayoritas indikator memperlihatkan kinerja yang sangat baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih agar dapat menyelaraskan capaian kinerjanya dengan indikator lain yang sudah berhasil.

No	Tujuan / Sasaran	IKU	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Target Kinerja		Realisasi Capaian Kinerja	Tingkat Capaian Kinerja	Penjelasan Gagal/ Berhasil
	Tujuan 4. PD : Menurunnya Kemiskinan	Tingkat Kemiskinan	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	Persentase Kelurahan dengan Administrasi Pemerintahan sesuai dengan ketentuan yang berlaku	100	persen	100,00	100,00	Realisasi Indikator Program 100%, terealisasi sama dengan target sebesar 100%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
	Sasaran 4.1 : Meningkatnya Peran Lembaga Kemasyarakatan dalam Pembangunan	Persentase keterlibatan lembaga kemasyarakatan dalam program pembangunan di wilayah kelurahan	Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa	Persentase Kelurahan yang mendapatkan Pembinaan dalam rangka Lomba Kelurahan	100	persen	100,00	100	Realisasi Indikator Kegiatan 100%, direalisasikan sama dengan target sebesar 100%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Fasilitasi Evaluasi Perkembangan Desa serta Lomba Desa dan Kelurahan	Jumlah Dokumen Hasil Evaluasi Perkembangan Desa serta Lomba Desa dan Kelurahan	2	Dokumen	2,00	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 2 dokumen, sama dengan target sebesar 2 dokumen. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	Persentase lembaga kemasyarakatan yang mendapatkan penguatan/pemberdayaan	65	Persentase	35,00	53,85	Realisasi Indikator Program 35%, terealisasi dibawah target sebesar 65%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 53,85%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Kurang Berhasil"
			Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan yang Bergerak di Bidang Pemberdayaan Desa dan Lembaga Adat Tingkat Daerah	Persentase Pelaksanaan Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan yang bergerak di bidang Pemberdayaan Kelurahan Tingkat Kota	50	persen	35,00	70	Realisasi Indikator Kegiatan 35%, direalisasikan dibawah target sebesar 150%. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 70%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Cukup Berhasil"

No	Tujuan / Sasaran	IKU	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Target Kinerja		Realisasi Capaian Kinerja	Tingkat Capaian Kinerja	Penjelasan Gagal/ Berhasil
			Kabupaten/Kota serta Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat yang Masyarakat Pelakunya Hukum Adat yang Sama dalam Daerah Kabupaten/Kota						
			Fasilitasi Penataan, Pemberdayaan dan Pendayagunaan Kelembagaan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu, LPM, dan Karang Taruna), Lembaga Adat Desa/Kelurahan dan Masyarakat Hukum Adat	Jumlah Dokumen Hasil Penataan, Pemberdayaan dan Pendayagunaan Kelembagaan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu, LPM, dan Karang Taruna), Lembaga Adat Desa/Kelurahan dan Masyarakat Hukum Adat	1	Dokumen	1,00	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 1 dokumen, sama dengan target sebesar 1 dokumen. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu, LPM, dan Karang Taruna), Lembaga Adat Desa/Kelurahan dan Masyarakat Hukum Adat	Jumlah Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu, LPM, dan Karang Taruna), Lembaga Adat Desa/Kelurahan dan Masyarakat Hukum Adat yang Ditingkatkan Kapasitasnya	36	Lembaga	36,00	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 36 lembaga, sama dengan target sebesar 36 lembaga. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"

No	Tujuan / Sasaran	IKU	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Target Kinerja		Realisasi Capaian Kinerja	Tingkat Capaian Kinerja	Penjelasan Gagal/ Berhasil
			Fasilitasi Penyediaan Sarana dan Prasarana Kelembagaan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu, LPM, dan Karang Taruna), Lembaga Adat Desa/Kelurahan dan Masyarakat Hukum Adat	Jumlah Sarana dan Prasarana Kelembagaan Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (RT, RW, PKK, Posyandu, LPM, dan Karang Taruna), Lembaga Adat Desa/Kelurahan dan Masyarakat Hukum Adat	36	Unit	25,00	69,44	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 25 unit, dibawah target sebesar 36 unit. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 69,44%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Cukup Berhasil"
			Fasilitasi Pemerintah Desa dalam Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna	Jumlah Laporan Hasil Fasilitasi Pemerintah Desa dalam Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna	2	Laporan	2,00	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 2 Laporan, sama dengan target sebesar 2 Laporan. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"
			Fasilitasi Tim Penggerak PKK dalam Penyelenggaraan Gerakan Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Keluarga	Jumlah Dokumen Hasil Fasilitasi Tim Penggerak PKK dalam Penyelenggaraan Gerakan Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Keluarga	1	Dokumen	1,00	100,00	Realisasi Indikator Sub Kegiatan 1 dokumen, sama dengan target sebesar 1 dokumen. Analisa Capaian Indikator Kinerja sebesar 100%. Indikator Kinerja masuk pada kategori "Sangat Berhasil"

2. Membandingkan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan beberapa Tahun terakhir

Evaluasi dan Analisis terhadap Capaian Kinerja DP2KBP3A Kota Pontianak Tahun 2024, juga dapat dilihat dari perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan beberapa Tahun terakhir yaitu Realisasi Indikator Kinerja Utama pada Tahun 2023 dan di Tahun 2022. Berikut Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya, sebagai berikut :

Tabel III.3
Tabel Perbandingan Realisasi Serta Capaian Indikator Kinerja Sasaran di Tahun 2024 dengan Beberapa Tahun Sebelumnya

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi Tahun 2022	Realisasi Tahun 2023	Realisasi Tahun 2024	Capaian Kinerja Tahun 2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1.	Persentase keterlibatan lembaga Kemasyarakatan dalam program pembangunan di wilayah kelurahan	78,25	72%	75%	85%	108,63%

Sumber : DP2KBP3A Kota Pontianak, 2024/2025

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa target keterlibatan lembaga kemasyarakatan dalam program pembangunan di wilayah kelurahan ditetapkan sebesar 78,25%. Pada tahun 2022 dan 2023, realisasi masing-masing mencapai 72% dan 75%, yang masih di bawah target. Namun, pada tahun 2024 realisasi meningkat signifikan menjadi 85%, sehingga menghasilkan capaian kinerja sebesar 108,63% dibandingkan target. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang substansial dalam partisipasi lembaga kemasyarakatan, mencerminkan efektivitas strategi penguatan kolaborasi dan pelibatan masyarakat dalam program pembangunan, serta upaya peningkatan

koordinasi antara pemerintah dan lembaga kemasyarakatan di tingkat kelurahan.

3. Membandingkan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun ini dengan Target Jangka Menengah Renstra

Tabel. III.4
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Tahun 2024 dan Target Jangka Menengah Renstra

No	Sasaran Strategis	IKU	Target 2024	Realisasi 2024	Target Akhir Renstra
(1)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya Peran Lembaga Kemasyarakatan dalam Pembangunan	Persentase keterlibatan lembaga Kemasyarakatan dalam program pembangunan di wilayah kelurahan	78,25	85%	85%

Sumber : DP2KBP3A Kota Pontianak, 2024/2025

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa target keterlibatan lembaga kemasyarakatan dalam program pembangunan di wilayah kelurahan untuk tahun 2024 ditetapkan sebesar 78,25%, namun realisasi yang dicapai adalah 85%, yang juga merupakan target akhir Renstra. Hal ini mengindikasikan bahwa capaian kinerja telah melampaui target jangka pendek dan telah mencapai tujuan jangka menengah yang diharapkan. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas strategi dan upaya peningkatan kolaborasi antara pemerintah dan lembaga kemasyarakatan, sehingga partisipasi masyarakat dalam program pembangunan menjadi lebih optimal.

4. Membandingkan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Standar Nasional

Tabel. III.5
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024
Dengan Standar Nasional

No	Sasaran Strategis	IKU	Target 2024	Realisasi 2024	Standar Nasional
(1)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya Peran Lembaga Kemasyarakatan dalam Pembangunan	Persentase keterlibatan lembaga Kemasyarakatan dalam program pembangunan di wilayah kelurahan	78,25	85%	-

Sumber : DP2KBP3A Kota Pontianak, 2024/2025

Data menunjukkan bahwa target keterlibatan lembaga kemasyarakatan dalam program pembangunan di wilayah kelurahan untuk tahun 2024 ditetapkan sebesar 78,25%, sementara realisasi di Kota Pontianak mencapai 85%. Hasil ini menunjukkan capaian kinerja yang melebihi target lokal, yakni sebesar 108,63% dari target yang ditetapkan.

Untuk standar nasional dan perbandingan indikator pada daerah sekitar tidak dapat ditemukan di dokumen Renstra dan RKPD pada Pemrov Kalbar dan kab.kota di Kalimantan Barat.

5. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan.

Berikut adalah analisis penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian indikator sebagai berikut:

1) Faktor Penyebab Keberhasilan:

a) Koordinasi dan Kolaborasi Efektif:

- Sinergi antara pemerintah daerah, perangkat kelurahan, dan lembaga kemasyarakatan telah meningkatkan partisipasi

melalui pertemuan rutin, forum musyawarah, dan kerja sama lintas sektor.

b) **Peningkatan Kapasitas dan Pelatihan:**

- Pelatihan dan pendampingan kepada pengurus lembaga kemasyarakatan meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menyusun perencanaan pembangunan, sehingga partisipasi mereka semakin optimal.

2) **Potensi Faktor Kendala :**

a) **Keterlibatan Stakeholder yang Berbeda-beda:**

- Tidak semua pemangku kepentingan atau lembaga kemasyarakatan berpartisipasi secara maksimal, sehingga perlu diperkuat lagi keterlibatan dari kelompok yang kurang aktif.

3) **Alternatif Solusi dan Rekomendasi:**

a) **Optimalisasi Sistem Informasi dan Teknologi:**

- Menggunakan platform digital untuk komunikasi dan pelaporan dapat meningkatkan kecepatan dan jangkauan informasi, sehingga semua lembaga kemasyarakatan dapat terlibat lebih optimal.

b) **Peningkatan Intensitas Pelatihan dan Pendampingan:**

- Menyelenggarakan pelatihan berkala dan pendampingan teknis bagi pengurus lembaga kemasyarakatan guna meningkatkan kapasitas mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan.

c) **Penguatan Kemitraan Lintas Sektor:**

- Mendorong kerja sama lebih erat antara pemerintah, LSM, dan sektor swasta untuk mendukung program partisipatif dan pembinaan lembaga kemasyarakatan.

B. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja dapat dilihat pada table dibawah ini ;

No.	Program	Anggaran	Realisasi	%
1	2	3	4	5
1	PROGRAM PENGARUS UTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	76.078.700,0 0	76.078.700,0 0	100,0 0
2	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	60.594.264,0 0	58.091.193,0 0	95,87
3	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM DATA GENDER DAN ANAK	14.950.000,0 0	14.950.000,0 0	100,0 0
4	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	188.331.200, 00	166.712.966, 00	88,52
5	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	727.286.202, 00	709.381.202, 00	97,54
6	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	206.918.400, 00	194.079.741, 00	93,80
7	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	1.330.293.60 0,00	1.329.632.60 0,00	99,95
8	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	213.509.000, 00	196.391.771, 00	91,98
9	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	3.204.722.20 0,00	3.078.975.38 3,00	96,08
10	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	889.687.500, 00	886.805.500, 00	99,68

Dari tabel diatas terlihat bahwa ada 10 program yang dilaksanakan untuk mewujudkan capaian kinerja organisasi, dari 10 program tersebut menunjukkan serapan anggaran diatas 90%. Hal ini menunjukkan bahwa serapan anggaran dalam rangka mewujudkan capaian kinerja OPD **“sangat tinggi”**. Secara detail dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan:

Dengan anggaran Rp76.078.700, realisasi tepat 100%, menunjukkan bahwa seluruh dana yang dialokasikan telah dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung program ini.

2. Program Perlindungan Perempuan:

Realisasi sebesar 95,87% dari anggaran Rp60.594.264 mengindikasikan penggunaan dana yang mendekati target, meskipun terdapat sedikit efisiensi yang tidak optimal yang mungkin disebabkan oleh kendala operasional atau pelaksanaan di lapangan.

3. Program Pengelolaan Sistem Data Gender dan Anak:

Mencapai 100% realisasi dengan penggunaan anggaran Rp14.950.000, menunjukkan efisiensi maksimal dan pelaksanaan kegiatan yang berjalan sesuai rencana.

4. Program Pemenuhan Hak Anak (PHA):

Realisasi sebesar 88,52% dari anggaran Rp188.331.200 menunjukkan adanya kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga penggunaan anggaran belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan.

5. Program Perlindungan Khusus Anak:

Dengan realisasi 97,54% dari anggaran Rp727.286.202, program ini menunjukkan kinerja yang baik dengan dana yang hampir sepenuhnya digunakan, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan agar mendekati 100%.

6. Program Administrasi Pemerintahan Desa:

Realisasi sebesar 93,80% dari anggaran Rp206.918.400 menunjukkan efisiensi yang cukup baik, namun terdapat potensi peningkatan dalam pengelolaan administrasi untuk mencapai target penuh.

7. Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat, dan Masyarakat Hukum Adat:

Hampir mencapai 100% (99,95%) dari anggaran Rp1.330.293.600, menunjukkan penggunaan anggaran yang sangat tepat guna dan pelaksanaan program yang konsisten.

8. **Program Pengendalian Penduduk:**

Realisasi mencapai 91,98% dari anggaran Rp213.509.000, yang menunjukkan kinerja yang baik meskipun masih ada sedikit kekurangan dalam penyerapan anggaran.

9. **Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB):**

Dengan realisasi 96,08% dari anggaran Rp3.204.722.200, program ini menunjukkan efisiensi yang baik dan penggunaan dana yang hampir optimal.

10. **Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS):**

Realisasi sebesar 99,68% dari anggaran Rp889.687.500 menunjukkan bahwa program ini dilaksanakan dengan sangat efisien.

BAB IV

P E N U T U P

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dari 4 (empat) Tujuan dan 6 (enam) sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam penetapan kinerja Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak Tahun 2024, diukur melalui 11 (sebelas) indikator utama, seperti terlihat dalam table dibawah :

Tabel IV.1
Capaian Indikator Kinerja Utama
Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan
Dan Perlindungan Anak Tahun 2024

No	Indikator Tujuan dan Sasaran Strategis	Target	Realisasi	%
	Tujuan 1. PD :			
	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat			
1	Angka Stunting Balita	14%	16,40%	82,86
	Sasaran 1.1 : Meningkatkan pendampingan Keluarga Beresiko Stunting oleh TPK			
2	Cakupan Keluarga Beresiko Stunting yang Memperoleh Pendampingan	90%	66,23%	73,59
	Tujuan 2. PD :			
	Terkendalinya Pertumbuhan Penduduk			
3	Laju pertumbuhan penduduk	0,94	0,92	102,13
	Sasaran 2.1 : Menurunnya Angka Kelahiran Total			
4	Angka kelahiran total (Total Fertility Rate /TFR) per WUS usia 15-49 Tahun	2,37%	2,06%	113,08
	Sasaran 2.2 : Menurunnya kebutuhan berKB yang tidak terpenuhi			
5	Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (Unmet Need)	9,80%	13,65%	60,71
	Tujuan 3. PD :			
	Meningkatnya Peran Perempuan dan Perlindungan Anak			
6	Indeks Pembangunan Gender Kota Pontianak	94,20%	94,65	100,48
7	Tingkat Capaian Kota Layak Anak	Nindya	Nindya	100
	Sasaran 3.1 : Meningkatkan Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan			
8	Tingkat capaian Anugerah Parahita Ekapraya (APE)	Utama	Madya	66,67

No	Indikator Tujuan dan Sasaran Strategis	Target	Realisasi	%
	Sasaran 3.2 : Meningkatnya Perlindungan Terhadap Perempuan dan Anak			
9	Rasio anak korban kekerasan	0,05%	0,03%	142,21
	Tujuan 4. PD : Menurunnya Kemiskinan			
10	Tingkat Kemiskinan	4,3-4,4	4,2	104,55%
	Sasaran 4.1 : Meningkatnya Peran Lembaga Masyarakat dalam Pembangunan			
11	Persentase keterlibatan lembaga Masyarakat dalam program pembangunan di wilayah kelurahan	78,25	85%	108,63

Berikut adalah analisis dan kesimpulan per sasaran kinerja berdasarkan data LAKIP yang disajikan:

1. Tujuan 1. PD: Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat

a. Angka Stunting Balita:

Target ditetapkan sebesar 14%, sedangkan realisasi mencapai 16,40%, menghasilkan capaian kinerja sebesar 82,86%. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat stunting masih lebih tinggi dari target, sehingga program intervensi untuk menurunkan stunting perlu diperkuat.

b. Cakupan Keluarga Beresiko Stunting yang Memperoleh Pendampingan:

Dengan target 90% namun realisasi baru mencapai 66,23% (73,59% capaian), hal ini menunjukkan keterbatasan dalam pendampingan keluarga berisiko stunting. Upaya peningkatan pendampingan perlu ditingkatkan melalui peningkatan kapasitas tenaga pendamping dan penyebaran informasi yang lebih luas.

2. Tujuan 2. PD: Terkendalinya Pertumbuhan Penduduk

a. Laju Pertumbuhan Penduduk:

Target ditetapkan 0,94 dengan realisasi 0,92, menghasilkan capaian 102,13%. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan

penduduk terkendali dengan baik dan sudah sedikit di bawah batas yang diharapkan.

b. Angka Kelahiran Total (TFR) per WUS usia 15-49 Tahun:

Target sebesar 2,37% dan realisasi mencapai 2,06% menghasilkan capaian 113,08%. Penurunan angka kelahiran total ini mencerminkan efektivitas program pengendalian kelahiran, yang secara tidak langsung mendukung pengendalian pertumbuhan penduduk.

c. Persentase Kebutuhan Ber-KB yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need):

Dengan target 9,80% namun realisasi mencapai 13,65%, capaian hanya 60,71% menunjukkan bahwa kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi masih tinggi. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan akses dan sosialisasi layanan KB bagi masyarakat.

3. Tujuan 3. PD: Meningkatkan Peran Perempuan dan Perlindungan Anak

a. Indeks Pembangunan Gender Kota Pontianak:

Target ditetapkan sebesar 94,20% dan realisasi mencapai 94,65%, sehingga capaian mencapai 100,48%. Hal ini menunjukkan keberhasilan kebijakan pengarusutamaan gender yang telah dilaksanakan.

b. Tingkat Capaian Kota Layak Anak:

Kategori target adalah “Nindya” dan realisasi juga “Nindya”, sehingga capaian mencapai 100%. Ini mengindikasikan bahwa program perlindungan anak sudah berjalan sesuai rencana dan memenuhi standar yang diharapkan.

c. Tingkat Capaian Anugerah Parahita Ekapraya (APE):

Meskipun target diharapkan mencapai kategori “Utama”, realisasi hanya berada pada “Madya”, menghasilkan capaian 66,67%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, implementasi

pengarusutamaan gender dalam pembangunan masih belum optimal untuk mencapai target yang lebih tinggi.

Rasio Anak Korban Kekerasan:

Dengan target 0,05% dan realisasi 0,03%, capaian mencapai 142,21%. Pencapaian ini menggambarkan keberhasilan dalam menekan kasus kekerasan terhadap anak secara signifikan.

4. Tujuan 4. PD: Menurunnya Kemiskinan

a. Tingkat Kemiskinan:

Target tingkat kemiskinan ditetapkan antara 4,3%–4,4%, sedangkan realisasi mencapai 4,2%, menghasilkan capaian 104,55%. Ini menandakan bahwa upaya pengentasan kemiskinan telah berjalan efektif, sehingga angka kemiskinan berhasil diturunkan di bawah target yang ditetapkan.

b. Persentase Keterlibatan Lembaga Kemasyarakatan dalam Program Pembangunan di Wilayah Kelurahan:

Dengan target 78,25% dan realisasi mencapai 85%, capaian kinerja mencapai 108,63%. Hal ini menunjukkan peningkatan partisipasi aktif lembaga kemasyarakatan dalam program pembangunan, yang merupakan sinyal positif keberhasilan strategi partisipatif di tingkat kelurahan.

Dari data LAKIP yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa program-program yang mendukung pengendalian pertumbuhan penduduk, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan peran perempuan serta perlindungan anak menunjukkan keberhasilan yang cukup signifikan, dengan sebagian indikator bahkan melampaui target yang ditetapkan.

Namun, terdapat beberapa area yang masih memerlukan perbaikan, terutama pada indikator unmet need KB dan tingkat capaian APE, yang belum mencapai target ambisius. Oleh karena itu, rekomendasi strategis mencakup peningkatan kapasitas SDM, optimalisasi koordinasi antar

instansi, serta peningkatan akses dan pendampingan bagi keluarga berisiko stunting. Upaya penguatan partisipasi lembaga kemasyarakatan juga perlu terus ditingkatkan melalui program pelatihan dan pendampingan agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat

Kebijakan pokok dan kebijakan strategis serta kebijakan yang dilakukan diharapkan akan mewujudkan tujuan dan sasaran Dinas Pengendalian Penduduk, KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak yang sudah ditetapkan dalam dokumen RPD Kota Pontianak Tahun dan Renstra DP2KBP3A Kota Pontianak Tahun 2024-2026 serta pencapaian Visi Kota Pontianak **“Pontianak Kota Khatulistiwa Berwawasan Lingkungan Terdepan di Kalimantan Tahun 2025”**.

Pontianak, 6 Januari 2025

**KEPALA DINAS PENGENDALIAN
PENDUDUK DAN KB, PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN, DAN PERLINDUNGAN
ANAK KOTA PONTIANAK**



dr. Rifka, MM
Pembina Tk. I

NIP. 19740303 200212 2 006